

**ANALISIS HERMENEUTIKA DALAM LIRIK LAGU “TELAN”
KARYA FSTVLST TERHADAP PESAN MENJAGA LINGKUNGAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
M. FATIH FAHREZI
NIM. 2017102217

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Fatih Fahrezi

NIM : 2017102217

Jenjang : S1

Fakultas/Prodi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **ANALISIS HERMENEUTIKA DALAM LIRIK LAGU “TELAN” KARYA FSTVLST TERHADAP PESAN MENJAGA LINGKUNGAN**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang telah dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 11 April 2025

Yang menyatakan,



M. Fatih Fahrezi

NIM. 2017102217

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS HERMENEUTIKA
DALAM LIRIK LAGU "TELAN"
KARYA FSTVLST
TERHADAP PESAN MENJAGA LINGKUNGAN**

Yang disusun oleh M. Fatih Fahrezi NIM. 2017102217 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 22 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam Ilmu Komunikasi oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Ulul Aedi, M.Ag.
NIP. 198705072020121006

Sekretaris Sidang/Penguji II

Lutfi Faishol, M.Pd.
NIP. 19210282019031013

Penguji Utama

Dr. Nawawi, M. Hum.
NIP. 197105081998031003

Mengesahkan,
Purwokerto, 2 Juni 2025

Dekan,

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226 200003 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : M.Fatih Fahrezi

NIM : 2017102217

Jenjang : S-1

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Judul : Analisis Hermeneutika Dalam Lirik Lagu "TELAN"

Karya FSTVLST Terhadap Pesan Menjaga Lingkungan Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 08 Mei 2025

Pembimbing

Ulul Aedi, M.Ag

NIP. 198705072020121006

MOTTO

*“Kita akan s’lalu butuh tanah, air, udara, jadi teruslah merawat.
Jika kau masih cinta kawan, saudara, kampung halaman dan jiwa raga yang
merdeka. Tetap saling melindungi dan harus berani!”*
(Bagus Dwi Danto)¹

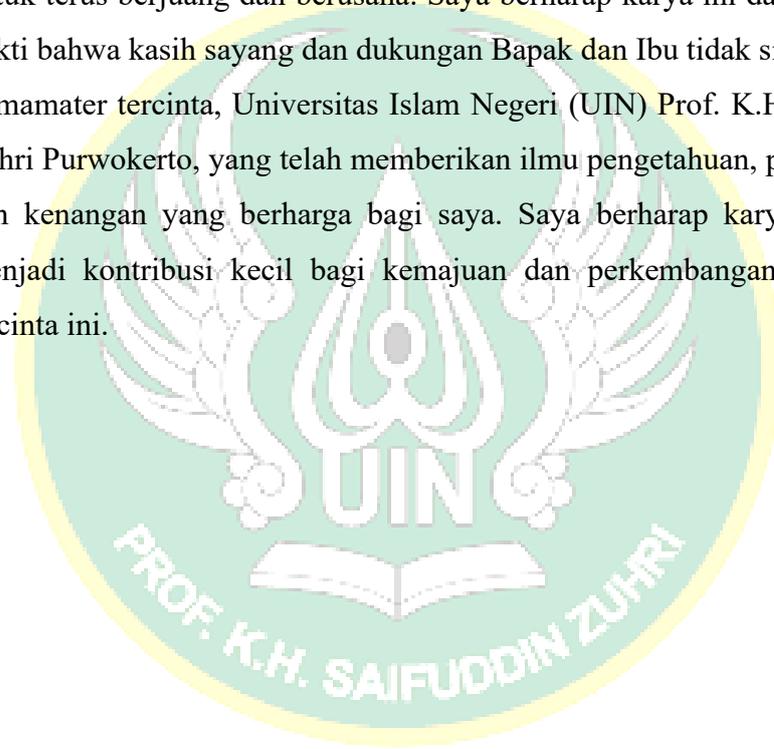


¹ Edo Sanjaya, “Lirik Sisir Tanah Lagu Hidup,” Musixmatch, 2020, <https://www.musixmatch.com/lyrics/Sisir-Tanah/Lagu-Hidup>. Diakses pada tanggal 2025-08-05

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Dan Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke jalan yang benar. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya yang tercinta, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan motivasi sepanjang perjalanan akademik saya. Kehadiran Bapak dan Ibu selalu menjadi sumber inspirasi dan kekuatan bagi saya untuk terus berjuang dan berusaha. Saya berharap karya ini dapat menjadi bukti bahwa kasih sayang dan dukungan Bapak dan Ibu tidak sia-sia.
2. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan kenangan yang berharga bagi saya. Saya berharap karya ini dapat menjadi kontribusi kecil bagi kemajuan dan perkembangan almamater tercinta ini.



Analisis Hermeneutika Dalam Lirik Lagu “Telan” Karya FSTVLST Terhadap Pesan Menjaga Lingkungan

M.Fatih Fahrezi
NIM. 2017102217

2017102217@mhs.uinsaizu.ac.id

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN
Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Isu lingkungan masih menjadi hal yang tabu untuk dibahas di masyarakat, kerusakan lingkungan telah menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan hidup manusia. Pada tahun 2023 *Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC)* menyatakan bahwa krisis iklim yang disebabkan oleh manusia telah terjadi secara cepat dan telah meningkatkan intensitas dan frekuensi cuaca ekstrem di setiap wilayah dunia. Kondisi ini mengancam Indonesia, sebagai negara dengan kerentanan tinggi terhadap krisis iklim, terutama bencana banjir dan cuaca panas ekstrem. Agar lingkungan tetap terjaga kelestariannya, ada banyak media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya menjaga lingkungan. Salah satunya melalui lagu. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis lirik lagu "Telan" karya FSTVLST yang diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengambil tanggung jawab moral terhadap kerusakan lingkungan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif, sedangkan jenis penelitian menggunakan studi kepustakaan dengan memanfaatkan analisis hermeneutika Paul Ricoeur sebagai pendekatan yang meliputi metafora dan simbol. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pesan menjaga lingkungan yang terkandung dalam lirik lagu "Telan" karya FSTVLST melalui analisis hermeneutika Paul Ricoeur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pesan menjaga lingkungan yang mengandung empat nilai utama, yaitu: sikap hormat terhadap alam, prinsip tanggung jawab moral, solidaritas kosmis, dan prinsip kasih sayang terhadap alam. Melalui penerapan teori hermeneutika Paul Ricoeur, penelitian ini membedah metafora dan simbol yang terkandung dalam lirik lagu untuk mengungkapkan pesan yang tersembunyi. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa lirik lagu "Telan" mengandung pesan yang mendalam tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam dan mengambil tanggung jawab moral terhadap lingkungan.

Kata kunci: Pesan Dakwah, Lingkungan, Hermeneutika, Lagu,

"Hermeneutic Analysis of FSTVLST's Song Lyrics "Telan" on Environmental Conservation Messages"

**M.Fatih Fahrezi
NIM. 2017102217**

2017102217@mhs.uinsaizu.ac.id

***Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Da'wah,
UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto***

ABSTRACT

Environmental issues remain a taboo topic in society, despite environmental degradation posing a serious threat to human survival. Unsustainable human activities have led to ecosystem destruction, climate change, and species extinction. Therefore, research is necessary to uncover messages related to environmental issues and raise public awareness about the importance of environmental conservation.

This study analyzes the lyrics of the song "Telan" by Fstvlst, which is expected to provide insights into the importance of environmental conservation and taking moral responsibility for environmental damage. The purpose of this study is to analyze the environmental conservation da'wah messages contained in the lyrics of the song "Telan" by Fstvlst through Paul Ricoeur's hermeneutic analysis.

The results show that there are da'wah messages that contain four main values, namely: respect for nature, moral responsibility principles, cosmic solidarity, and love principles for nature. Through the application of Paul Ricoeur's hermeneutic theory, this study dissected the metaphors and symbols contained in the lyrics to reveal the hidden da'wah messages. The analysis results also show that the lyrics of the song "Telan" contain deep messages about the importance of maintaining environmental balance and taking moral responsibility for the environment.

Keywords: Da'wah Messages, Environment, Hermeneutics, Song.

KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur yang mendalam, penulis memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Hermeneutika dalam Lirik Lagu “Telan” karya FSTVLST terhadap Pesan Menjaga Lingkungan” Penulis juga mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari kegelapan menuju cahaya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Dr. Ahmad Muttaqin, M. Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak Dr. Alief Budiyono, M. Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Dr. Nawawi, M. Hum., selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Ibu Uus Uswatusolihah, S. Ag., M. A., selaku Kepala Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam.
7. Bapak Deddy Riyadin Saputro, M. I. Kom., selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
8. Bapak Imam, selaku Dosen Pembimbing Akademik
9. Bapak Ulul Aedi M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan, arahan, dan motivasi.
10. Seluruh Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri

Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

11. Keluarga saya. Bapak Rojihi, Ibu Kholifah, dan kakak saya Azrul Azhar yang telah menjadi pilar utama dalam perjalanan akademis penulis, terimakasih telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. FSTVLST, terimakasih telah menciptakan karya karya yang luar biasa, sehingga menjadi inspirasi penulis dalam membuat skripsi ini.
13. Teman-teman KPI E Angkatan 2020, terimakasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademis penulis, semoga persahabatan dan tali silaturahmi tidak pernah putus, meski suatu hari berbeda jalan.
14. Kepada diri sendiri, yang telah berjuang dan berusaha keras untuk menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan jasa mereka dengan pahala yang setimpal. Penulis juga mengharapkan masukan, saran, dan kritik yang membangun untuk perbaikan, sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat lebih besar bagi saya sendiri dan menambah wawasan bagi pembacanya

Purwokerto, 11 April 2025



M. Fatih Fahrezi
2017102217

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
1. Analisis Hermeneutika	6
2. Lirik Lagu.....	6
3. Band	7
4. FSTVLST	7
5. Pesan.....	7
6. Lingkungan.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika Pembahasan	18

BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Hermeneutika Paul Ricoeur	20
B. Lirik Lagu.....	29
C. Pesan Dakwah	30
D. Lingkungan	33
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Metode Penelitian.....	40
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
2. Sumber Data.....	40
3. Teknik Pengumpulan Data	41
4. Teknik Analisis data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	44
A. Band FSTVLST	44
1. Sejarah Grup Band FSTVLST	44
2. Karya Grup Band FSTVLST.....	47
3. Lirik Lagu Telan Karya FSTVLST	52
B. Konteks Penulisan Lirik Lagu Telan Karya FSTVLST	53
C. Lirik Lagu “Telan” Karya FSTVLST	54
1. Metafora Dalam Lirik Lagu Telan Karya Band FSTVLST	54
D. Pesan Menjaga Lingkungan Dalam Lirik Lagu Telan Karya FSTVLST ..	61
BAB V KESIMPULAN.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 4. 1 JENNY	44
Gambar 4. 2 FSTVLST	45
Gambar 4. 3 Hits Kitsch.....	47
Gambar 4. 4 ‘FSTVLST II’	48
Gambar 4. 5 Single ‘Rat Tua’	50
Gambar 4. 6 Single ‘Enam Masa’	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia hidup di bumi tidak sendirian, melainkan hidup bersama makhluk lainnya, seperti tumbuhan, hewan, dan jasad renik. tidak hanya sekedar kawan hidup yang hidup bersama secara netral atau pasif terhadap manusia, melainkan terikat erat dengan kehidupan manusia. Sesuai dengan fitrah penciptaan manusia, manusia dan alam harus saling melengkapi satu sama lain dan manusia bertanggung jawab untuk menjaga dan memakmurkan alam, lingkungan menjadi tempat tinggal dalam hidup manusia, dan memberi semua yang mereka butuhkan untuk bertahan hidup. Oleh karena itu, hubungan antara manusia dan lingkungannya harus dibangun secara harmonis dan saling melengkapi. Namun pada kenyataannya hubungan harmonis manusia dan alam belum sepenuhnya terwujud akibat ulah manusia sendiri yang serakah. Pada akhirnya manusia juga merasakan kerusakan lingkungan yang tidak dapat dihindari. Sesungguhnya, manusia sudah diingatkan untuk tidak merusak bumi karena mereka diciptkan untuk memakmurkannya.²

Seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an pada surat Ar-rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Artinya: “telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka Sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.³

²Ara Hidayat, “Pendidikan Islam Dan Lingkungan Hidup,” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2015): 373, <https://doi.org/10.14421/jpi.2015.42.373-389>.

³ Nu Online, “Surat Ar-Rum Ayat 41 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap,” n.d., <https://quran.nu.or.id/ar-rum/4>. Diakses 09 Agustus 2024.

Maksud dari ayat diatas adalah Sebagai makhluk yang bertanggung jawab untuk menjaga Bumi, manusia dapat memikirkan bagaimana mengelola lingkungan dengan baik agar tidak merusaknya.⁴

Salah satu isu lingkungan yang memengaruhi diberbagai sektor adalah krisis iklim. Dikutip dari Situs Walhi, di Indonesia sendiri, populasi yang terancam dan sumber daya ekonominya terus meningkat. Misalnya, di pulau-pulau kecil dan pesisir, Penelitian Litbang Kompas (2023) mengatakan bahwa nelayan dan petani di sana akan kehilangan pekerjaan mereka pada tahun 2030 karena proyek iklim dan krisis iklim. Sebagai negara bahari terbesar di dunia, Indonesia kehilangan angka yang signifikan. Bencana iklim terus meningkat, menyebabkan kehilangan korban jiwa, tempat tinggal, aset, properti, mata pencaharian, dan banyak lagi. Sayangnya, masyarakat adat, dan kelompok rentan lainnya masih kurang diakui dan dilibatkan dalam kebijakan dan tindakan solusi iklim. Solusi iklim tidak menuntut pada tanggung jawab dan kewajiban negara-negara industri dan korporasi penyumbang emisi. Sebaliknya, skema saat ini memungkinkan negara-negara industri dan korporasi, serta lembaga keuangan internasional, untuk meraup keuntungan dari "krisis iklim".⁵

Dikutip dari situs Greenpeace Indonesia, pada Maret 2023 laporan terbaru dari Panel Antar pemerintah untuk Perubahan Iklim Persatuan Bangsa-Bangsa (IPCC) membahas kondisi iklim pada tahun 2023. IPCC menyatakan bahwa krisis iklim yang dikenal sebagai perubahan iklim yang disebabkan oleh manusia telah terjadi secara cepat dan telah meningkatkan intensitas dan frekuensi cuaca ekstrem di setiap wilayah dunia, di antaranya hujan lebat, kekeringan, gelombang panas, dan siklon tropis. Kondisi ini mengancam Indonesia, yang merupakan salah satu negara dengan kerentanan

⁴ Abdul Karim, Zuhurul Fuqohak, and Ahmad Atabik, "Strategi Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis," *Advances in Humanities and Contemporary Studies* 3, no. 2 (2022): 45–54, <https://publisher.uthm.edu.my/periodicals/index.php/ahcs/article/view/9811>.

⁵ Walhi, "Aksi Global Menuntut Keadilan Iklim: Jalankan Skema Keadilan Iklim Untuk Penyelamatan Bumi Dan Manusia," n.d., <https://www.walhi.or.id/aksi-global-menuntut-keadilan-iklim-jalankan-skema-keadilan-iklim-untuk-penyelamatan-bumi-dan-manusia>. Diakses 11 Agustus 2024.

tinggi terhadap krisis iklim, terutama bencana banjir dan cuaca panas ekstrem. Sepanjang tahun 2022, Indonesia telah menghadapi 3.544 bencana, di mana sekitar 90 persen dari jumlah tersebut merupakan bencana hidrometeorologi. Menurut Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), tren bencana hidrometeorologi di Indonesia telah meningkat selama 40 tahun terakhir. Bank Indonesia memperkirakan bahwa kerugian ekonomi akibat cuaca ekstrem melebihi Rp100 triliun setiap tahunnya.⁶

Menurut Muzaka Lagu adalah karya seni yang menggabungkan nada, suara dan irama yang dimainkan secara harmonis. Biasanya bisa dinyanyikan dengan alat musik atau tidak.⁷ Lagu di kalangan remaja sangat populer sebagai alat komunikasi. Seseorang dapat memahami, dan menghayati isi lirik sebuah lagu. Lirik yang menyampaikan pesan pengarang kepada pendengar atau penikmat lagu melalui emosi mereka. Bahasa jelas merupakan alat yang digunakan seorang pengarang untuk menyampaikan pesannya dalam lirik lagu.⁸

Tidak hanya sebagai hiburan, lagu juga dijadikan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan cerita, pesan kritik sosial tertentu kepada pendengarnya.⁹ dalam hal ini musik tidak hanya sarana hiburan para pendengar saja, namun bisa digunakan sebagai alat komunikasi yang memiliki kekuatan untuk mengubah realitas sosial yang ada di sekitar kita. Di Indonesia ada banyak band yang membuat karya lagu untuk dijadikan alat penyampaian pesan dan menyuarakan isu yang ada.

⁶ Greenpeace Indonesia, "IPCC Ungkap Krisis Iklim Makin Nyata, Aksi Iklim Ambisius Dibutuhkan Sekarang," 2023, <https://www.greenpeace.org/indonesia/siaran-pers/56254/ipcc-ungkap-krisis-iklim-makin-nyata-aksi-iklim-ambisius-dibutuhkan-sekarang/>. Diakses 11 Agustus 2024.

⁷ Goziah Goziah, In Inarotul Uyun, and Shella Fabiola, "Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Lirik Lagu Jangan Rubah Takdirku Karya Andmesh Kamelang," *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6, no. 2 (2020): 58–64, <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.10820>.

⁸ Syakhila Octaviani and Nazwa Nurfauziah, "Menelaah Makna Tersembunyi Dalam Lirik Lagu 'Istirahat' Nosstress," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa* 2, no. 1 (2023): 146–57, <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i1.1152>.

⁹ Yuli Puspita Sari, "Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Deen As-Salam Cover Nissa Sabyan," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 2 (2019): 187, <https://doi.org/10.29240/jdk.v4i2.1252>.

Musik atau lagu merupakan bentuk karya seni yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan atau perspektif tentang masalah-masalah yang terkait dengan masyarakat lewat lirik yang diciptakan.¹⁰ Lagu-lagu jenis ini sering menggambarkan ketidakpuasan terhadap ketidakadilan, ketidaksetaraan, atau masalah lainnya yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari orang. Tujuan dari lagu-lagu kritik sosial ini adalah untuk membuat pendengarnya sadar akan masalah-masalah tersebut dan secara ideal memicu perubahan sosial yang positif. Mereka memiliki kemampuan untuk mengajar, menginspirasi, atau bahkan mendorong orang untuk bertindak dalam upaya mengatasi masalah sosial yang diangkat.

Seorang musisi dalam menciptakan sebuah lagu tidak melelu tentang persoalan cinta antara manusia dengan manusia, ada juga tentang hubungan manusia dan makhluk hidup lainnya. Ada beberapa musisi yang memasukan pesan tentang isu lingkungan kedalam liriknya, isu lingkungan itulah yang sedang dihadapi oleh negara kita Indonesia yang mengalami kondisi yang tidak memadai walau pun Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang tersebar di pulau-pulaunya. Oleh karena itu, penting untuk menjaga Kesehatan lingkungan demi keberlangsungan hidup yang lebih baik. Salah satu grup band yang menyuarakan terhadap isu lingkungan adalah “FSTVLST” atau biasa disebut Festivalist yang berjudul “Telan” pada album “FSTVLST II” yang dirilis pada tahun 2020. Lirik yang ada didalamnya sangat kental dengan isu lingkungan yang ada di Indonesia.

FSTVLST terbentuk pada tahun 2003 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang semula Bernama Jenny. Setelah dua anggota dari Jenny keluar nama band mereka menjadi FSTVLST dengan mengusung genre ciptaan mereka sendiri yaitu “Almost Rock Barley Art”. Genre tersebut perpaduan antara rock garage dan art rock yang tidak menghilangkan genre

¹⁰ Jonathan Allen Cahyanugraha, Ido Prijana Hadi, and Chory Angela Wijayanti, “Analisis Makna Lirik Lagu ‘Wishing Well’ Karya Juice WRLD,” *Jurnal E-Komunikasi* 10, no. 2 (2022): 2–11.

awalnya. Band indie asal Yogyakarta ini sangat kental dengan isu - isu sosialnya.¹¹

“TELAN” adalah track lagu ke-5 dari album FSTVLST II yang dirilis pada tahun 2020. Mulanya judul lagu “TELAN” adalah “Telan Cakrawala” yang masuk dalam kompilasi Doggyhouse Records bertajuk Doggybarks Compilation Vol.1.¹² Peneliti tertarik dengan lagu “Telan” karena lagu ini adalah sebuah bentuk kekecewaan terhadap lingkungan hidup yang semakin tergerus oleh serakahnya manusia. Polusi udara dan kerusakan alam yang menjadi tontonan setiap harinya. Lagu “TELAN” masuk dalam runtutan 5 kategori lagu terpopuler dari semua karya yang telah diciptakan FSTVLST. Dalam *platform* musik digital (Spotify), lagu ini telah diputar sebanyak 685.089 pendengar dan di Youtube telah di putar sebanyak 169 ribu penonton. Dilihat dari postingan feed Instagram, sepanjang tahun 2023 FSTVLST sering mengisi diacara musik yang ada di Indonesia sebanyak 26 kali dan sepanjang tahun 2024 dari bulan Januari sampai bulan Oktober sebanyak 20 kali, Hal tersebut juga yang menjadi peneliti tertarik untuk menganalisis lirik lagu telan karya band FSTVLST. Berikut penggalan dalam lirik lagu “TELAN”:

*Sumpal sungainya
Pangkas gunung – gunungnya
Bedil Satwanya
Beton Sawah – Sawahnya
Keruk Tanahnya
Babat pohon – pohonnya
Sampahi langitnya
Asapi udaranya*¹³

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti membuat analisis yang berjudul “Analisis Hermenutika Dalam Lirik Lagu Telan Karya FSTVLST Terhadap Pesan Menjaga Lingkungan.

¹¹ LA zone, “Fakta FSTVLST, Band Rock Sidestream Dari Yogyakarta,” n.d., <https://www.lazone.id/entertainment/music/fakta-fstvlst-band-rock-sidestream-dari-yogyakarta-9hu1h>. Diakses 09 Agustus 2024.

¹² Yulio Syafik, “‘Telan Cakrawalanya’, Single Terbaru FSTVLST,” n.d., <https://gigsplay.com/telan-cakrawalanya-single-terbaru-fstvlst/>. Diakses 09 Agustus 2024..

¹³ Farid Stevy, “Lyrics FSTVLST Telan,” accessed July 27, 2024, <https://www.musixmatch.com/lyrics/FSTVLST-1/Telan>. Di akses 27 Juli 2024.

B. Penegasan Istilah

1. Analisis Hermeneutika

Hermeneutika adalah metode interpretasi pada suatu simbol baik berupa Teks atau lambang lainnya. Kata hermeneutika secara epistemologis berasal dari bahasa Yunani *hermeneuin* yang berarti menafsirkan.¹⁴ Seiring perkembangannya, hermeneutika kian digemari berbagai disiplin ilmu sebagai alat untuk mengungkapkan makna tersembunyi dibalik simbol dan teks. Definisi hermeneutika secara umum adalah sebagai teori tentang interpretasi makna.¹⁵

Analisis Hermeneutika sering digunakan dalam berbagai bidang ilmu, yaitu ilmu sastra, filsafat, dan ilmu sosial.¹⁶ Pendekatan ini membantu peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan kompleksitas teks atau fenomena budaya dengan cara memperhatikan konteks dan makna yang lebih dalam.

2. Lirik Lagu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, lirik lagu adalah sebuah karya sastra (puisi) yang berisi ide, gagasan dan pesan yang disampaikan kepada para pendengar atau pecinta musik. Lirik lagu ialah karya sastra yang tertulis menggunakan bahasa yang indah dan penuh gaya, serupa dengan puisi dalam hal struktur dan ekspresi. Dengan demikian, lirik lagu dapat dianggap sebagai puisi ketika dipresentasikan dalam bentuk tulisan.¹⁷

Lirik lagu yang dimaksud dalam penjelasan tersebut adalah lirik lagu telan karya band FSTVLST yang ada didalam album “FSVTLST II”.

¹⁴ F Budi Hardiman, *Seni Memahami, Hermeneutik Dari Schleiermacher Sampai Derrida* (yogyakarta: PT Kanisius, 2015).

¹⁵ Amiril Ahmad, Abd. Muid N., “Pendekatan Konstruktivis-Interpretis (Hermeneutik) Sebagai Metode Penafsiran,” *Al Dhikra | Jurnal Studi Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2022): 169–82, <https://doi.org/10.57217/aldhikra.v2i2.779>.

¹⁶ eko punto Hendro, “Simbol: Arti, Fungsi, Dan Implikasi Metodologisnya,” *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* 3, no. 2 (2020): 158–65, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/endogami/article/download/30640/17351>.

¹⁷ Rini Widiastuti, “Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Hidup Iv-Ebiet g Ade: Kajian Stilistika,” *Sawerigading* 17, no. 3 (2011): 453–62.

3. Band

Band adalah kelompok musisi yang terdiri dari dua atau lebih yang memainkan alat musik dan bernyanyi bersama untuk menampilkan sebuah musik. Biasanya, band terdiri dari anggota inti seperti vokalis, gitaris, basis, dan drummer, namun juga ada anggota tambahan seperti keyboardist, pemain biola, atau penyanyi latar.¹⁸

Penjelasan diatas dimaksudkan kepada kelompok musik atau band yang bernama FSTVLST untuk menyatukan ide baik dari segi lirik, aransemen musik agar ide yang direncanakan bersama tersampaikan kepada para pendengar.

4. FSTVLST

FSTVLST adalah salah satu grup band yang berasal dari Yogyakarta bermula menggunakan nama JENNY yang beranggotakan Farid Sirin Stevy (vokal), Roby Setiawan (gitar), Arjuna Bangsawan (bass), dan Anis Setiaji (drum). JENNY terbentuk pada pertengahan tahun 2003 di Institute Seni Indonesia (ISI Yogyakarta) pada awalnya JENNY hanya dijadikan band pengisi acara Malam Keakraban (MAKRAB) jurusan desain. setelah dua anggotanya yang bernama Arjuna Bangsawan (bass) dan Anis Setiaji (drum) memutuskan keluar dari JENNY. Kemudian diganti dengan nama FSTVLST yang diperkenalkan Pada tahun 2011 disebuah acara musik di Yogyakarta yang bertemakan 'Mendengar JENNY Melihat FSTVLST' dengan konsep membawakan lagu-lagu dari JENNY dengan ditambahkannya visual cadar bertuliskan FSTVLST.

5. Pesan

Pesan adalah bentuk komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam komunikasi, pesan merupakan komponen penting. Mereka dapat menggunakan untuk menyampaikan informasi, membujuk,

¹⁸ Ivan Wahyu Nugroho, "Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Pop (Analisis Semiotika Pada Lirik Lagu " Jangan Menyerah" Dari Band D'Masiv)" (IAIN Kediri, 2022).

menghibur dan membangun hubungan. Sumber, pesan, saluran dan penerima adalah beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pesan.¹⁹

Pesan yang akan diteliti dalam penelitian ini terpadat pada lirik lagu telan karya FSTVLST.

6. Lingkungan

Lingkungan terdiri dari segala sesuatu yang kita lihat, rasakan, yang dialami setiap hari, dan mempengaruhi kehidupan makhluk hidup secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan memberikan sumber daya kepada makhluk hidup yang dibutuhkannya, seperti air makanan, udara bersih, dan tempat tinggal. Lingkungan hidup sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, dan karena fungsinya sebagai bagian dari ekosistem, perlu diperhatikan bahwa komponen lingkungan memiliki nilai-nilai yang harus dihargai, dijaga dan tidak dirusak. Lingkungan hidup sangat bermanfaat bagi kehidupan dan keseimbangan untuk semua makhluk hidup, termasuk manusia, tumbuhan serta hewan.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana pesan menjaga lingkungan dalam lirik lagu “Telan” band FSTVLS.

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui pesan menjaga lingkungan dalam lirik lagu “Telan” band FSTVLST.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu dalam pengembangan disiplin ilmu khususnya yang berkaitan dengan judul penelitian, baik secara teoritis maupun praktis.

¹⁹ Muhammad Fajar Bahari, “Analisa Dan Implementasi Keamanan Pesan Chatting Menggunakan Algoritma Challenge Response,” *Analisa Dan Implementasi Keamanan Pesan Chatting Menggunakan Algoritma Challenge Response* 1, no. 2 (2022): 49–53, <https://doi.org/10.47065/jussi.v1i2.1442>.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan kajian analisis hermenutika yang terdapat pada lirik lagu “Telan” karya band FSTVLST.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini sebagai sarana untuk menuangkan ide dan gagasan dalam menganalisis lirik lagu “Telan” karya FSTVLST terhadap pesan menjaga lingkungan.
- b. Bagi Masyarakat, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang pesan menjaga lingkungan pada lagu “Telan” karya FSTVLST sehingga masyarakat dapat menerapkan pesan dalam sebuah lagu, bukan sekedar menikmatinya sebagai hiburan semata.

F. Kajian Pustaka

1. Skripsi penelitian oleh Dominggus N. K. Kellen Toby, tahun 2021, dengan judul Pesan Isu Lingkungan Dalam Video Klip Musik (Analisis Semiotika Video Klip Musik Last Roar). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah lingkungan yang ditemukan dalam lirik dan video klip Las Roar menggunakan studi semiotika sebagai dasar analisis menggunakan metode Ronald Barthes, seorang ahli semiotika untuk menemukan pesan yang muncul pada bagian lirik dan bagian yang digunakan dalam video klip music Last Roar. Metodologi yang digunakan ialah menggunakan definisi sebagai analisis pada tahap awal dan konotasi sebagai langkah kedua yang berasal dari mitos. Hal ini adanya ideologi dan pesan yang dimaksudkan untuk disampaikan melalui video klip music pada public. Filosofi dan pesan yang disampaikan dalam video klip music ini adalah masalah lingkungan dan harimau Sumatera. Masalah lingkungan dan populasi. Dampak dari masalah ini adalah status kritis harimau Sumatera dan lingkungan yang dipengaruhi oleh manusia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah meneliti pesan untuk menjaga lingkungan yang ada di video klip Last

Roar. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan analisis semiotika Ronald Barthes, sedangkan penulis menggunakan analisis hermeneutika.

2. Skripsi penelitian oleh Rasil Khairin, tahun 2022, Universitas Pasundan dengan judul Representasi Isu Lingkungan Dalam Film Pulau Plastik (Analisis Semiotika dalam Film Pulau Plastik). Hasil penelitian ini mencakup tiga hal yaitu, (1) dari 101 (seratus satu) adegan film Pulau Plastik, 5 (lima) adegan memiliki denotasi dan konotasi yang berkaitan dengan representasi masalah lingkungan. Masing – masing adegan memiliki arti untuk masalah lingkungan yang dijelaskan dalam gambar dan cerita yang diceritakan oleh penulisnya. (2) Dalam hal keadaan lingkungan Indonesia dimasa depan, mitos Pulau Plastik mengatakan bahwa apa yang kita tanam akan kita tuai. (3) Film Pulau Plastik memiliki pesan moral yang mengajak semua orang untuk berhenti menggunakan plastic sekali pakai. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitian. Sama-sama meneliti tentang isu lingkungan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, objek penelitian ini adalah film pulau plastik, sedangkan objek penelitian penulis adalah lirik lagu “Telan” karya FSTVLST.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mokh. Pradana Ajiasa pada tahun 2020 yang berjudul Pesan Pluralisme pada Lirik Lagu “Orang-orang di Kerumunan” Karya FSTVLST (analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pluralisme yang terkandung didalam lirik “Orang-orang di Kerumunan”. Menggunakan semiotika Ferdinand De Saussure sebagai alat analisis. Teori penanda dan petanda digunakan dalam penelitian ini untuk mengikuti alur analisis objek. Kemudian teks dan makna lirik lagu akan dikaitkan dengan situasi sosial. Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada objek dan metode analisis penelitiannya. Sedangkan persamaannya adalah sama sama meneliti lirik lagu milik band FSTVLST asal Yogyakarta.

4. Skripsi Hamdilah Achmad yang berjudul “Analisis Semiotika Pada Lirik Lagu “GAS!” Karya Band FSTVLST ditulis pada tahun 2022. Penelitian ini berfokus pada makna dalam lirik lagu “GAS” karya FSTVLST menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotika dari Saussure dengan mengaplikasikannya dalam setiap bait dalam lagu tersebut. Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian penulis adalah objek dan teori yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitian, sedangkan persamaannya adalah meneliti tentang lagu karya band FSTVLST.
5. Skripsi M. Khairil Anwar yang berjudul “Kritik Sosial Pada Lirik Lagu (Analisis Hermeneutika Pada Lirik Lagu Kelompok Musik Seringai, Efek Rumah Kaca dan Homicide) ditulis pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai bagaimana muatan kritik sosial dalam lirik lagu band – band tersebut dengan menggunakan metode penelitian kualitatif serta menggunakan pendekatan hermeneutika. Hasil penelitian ini adalah dari enam lirik lagu masing – masing band Seringai, Efek Rumah Kaca dan Homicide terdapat muatan kritik dalam realita politik, kritik pada kapitalisme dan kritik terhadap kebebasan dalam berpendapat. Perbedaan penelitian ini dan penelitian penulis adalah objek penelitian, dalam penelitian ini objeknya adalah lirik lagu kelompok musik Seringai, Efek Rumah Kaca dan Homicide sedangkan objek penelitian penulis adalah lirik lagu FSTVLST. Adapun persamaannya adalah menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis hermeneutika.
6. Skripsi Agung Adinata yang berjudul “Eksistensialisme Nihilistik Dalam Lirik Lagu “Bingung” Karya Iksan Skuter (Analisis Hermeneutika Schleiermacher) ditulis pada tahun 2022. Penelitian yang dilakukan Agung Adinata bertujuan untuk mengetahui bagaimana eksistensialisme nihilistik yang terkandung dalam lirik lagu bingung, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori hermeneutika Schleiermacher. Hasil penelitian ini bahwa lagu

bingung milik Iksan Skuter dijadikan sebagai media atau *platform* menarik yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada para pendengar. Penulis lagu bingung dalam membuat sebuah lirik lagu menggunakan kata dan kalimat yang kreatif dan sederhana sesuai dengan realita yang terjadi dimasyarakat serta pemilihan nada yang *easy listening* sehingga pesan yang terkandung dalam lagu bingung mudah dipahami para pendengar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek dan subjek penelitian serta teori yang digunakannya, sedangkan persamaannya adalah metode penelitian yang sama sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

7. Skripsi Anistias Diah Pitaloka yang berjudul “Representasi Pesan Kehidupan Dalam Lagu “*Boheiman Rhapsody*” (Studi Analisis Semiotika Lirik Lagu Karya “*Freddie Mercury*”)” pada tahun 2021. Pembahasan dalam penelitian ini adalah mengenai representasi pesan kehidupan dalam lagu “*Bohemian Rhapsody*”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika teori Saussure yang menganalisis tentang tanda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa didalam lagu *bohemian rhapsody* memiliki citra bunyi atau kesan psikologis bunyi yang memberikan kesan makna terdalam pikiran bagi para pendengar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek penelitian serta teori yang digunakan dalam penelitian. Objek penelitian ini yaitu lirik lagu Bohemian Rhapsody dan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori semiotika. Sedangkan objek penelitian penulis adalah lirik lagu Telan karya band FSTVLST serta teori yang digunakan penulis adalah teori hermeneutika. Adapun persamaannya adalah meneliti lirik lagu yang menggunakan metode penelitian kualitatif.
8. Skripsi Edina Ismi Aulia yang berjudul “Pesan Moral dalm Lirik Lagu (Analisis Semiotika Lirik Lagu RAN *featuring* Hindia dan Endah N Rhesa) pada tahun 2022. Pembahasan penelitian ini yaitu tentang bagaimana dalam lirik lagu tersebut terdapat pesan yang ingin

disampaikan oleh penulis lirik lagu untuk mengevaluasi diri dan meningkatkan kepercayaan diri para pendengarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan moral yang ingin disampaikan penulis lagu melalui lirik lagu berjudul Si Lemah yang dipopulerkan oleh grup band RAN featuring Hindia, lalu lagu yang berjudul *For A Minute* karya Endah N Rhesa yang diharapkan bisa dijadikan media evaluasi diri serta meningkatkan kepercayaan diri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika sebagai alat untuk penelitian ini. Hasil dari penelitian ini bahwa dalam lirik lagu Si Lemah terdapat pesan moral yang terikat dengan sikap kejujuran, nilai otentik, kerendahan hati serta keberanian moral. Kemudian dalam lagu *For A Minute* Endah N Rhesa terdapat pesan moral yang saling terikat, yaitu sikap otentik, keberanian moral, tanggung jawab, dan kemandirian moral. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek penelitian dan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian, dalam penelitian ini objek penelitian dan teorinya adalah lirik lagu Si Lemah karya RAN featuring Hindia dan lirik lagu yang berjudul *For A Minute* yang dipopulerkan Endah N Rhesa yang menggunakan teori analisis semiotika sebagai alat untuk penelitian, sedangkan objek penelitian dan teori yang sedang dilakukan oleh penulis adalah lirik lagu *Telan* karya grup band FSTVLST dengan menggunakan teori analisis hermeneutika. adapu kesamaanya adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, serta meneliti lirik lagu.

9. Skripsi Rischy Oktavianus DON yang berjudul “Tinjauan Kritis Lirik – Lirik Lagu Iwan Fals dari Prespektif Hermeneutika Hans Georg Gadamer” pada tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna dua lirik lagu karya Iwan Fals dengan menggunakan empat variable hermeneutika Gadamer yaitu prasangka sebagai syarat pemahaman, kesadaran menyejarah yang efektif, dialektika dan bahasa. Kemudian metode penelitian yang dipakai adalah metode deskriptif

kualitatif dan analisis kritis melalui studi kepustakaan. Hasil penelitian ini bahwa lirik lagu Galang Rambu Anarki dan Surat Buat Wakil Rakyat sangat signifikan ditinjau dari empat variabel Hermeneutika Hans-Georg Gadamer. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek penelitian dan teori yang digunakannya. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah lirik lagu karya Iwan Fals, dan teori yang digunakan adalah teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer. Sedangkan objek penelitian dan teori yang sedang dilakukan oleh penulis yaitu lirik lagu Telan karya grup band FSTVLST, serta teori yang digunakan oleh penulis adalah teori hermeneutika Paul Ricoeur. Adapun kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif.

10. Skripsi Yon Hadir Suteja yang berjudul “Analisis Makna Puisi Karya Mustofa Bisri (Tinjauan Hermeneutika Wilhelm Dilthey) pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa dua buah puisi karya Mustofa Bisri yang ada didalam buku berjudul Pahlawan dan Tikus, puisi tersebut berjudul “Maju Tak Gentar” dan “Berita Politik”, puisi tersebut termasuk kedalam Kumpulan karyanya Mustofa Bisri pada tahun 1993. Penelitian ini dianalisa menggunakan hermeneutika Wilhelm Dilthey dengan menggunakan konsepnya yaitu konsep Erlebnis, Konsep Ausdruck, serta konsep Verstehen. Kemudian hasil dari penelitian ini bahwa pada konsep pertama yaitu Erlebnis membahas pengalaman hidup Mustofa Bisri sehingga menjadi seorang penulis atau penyair puisi, kemudian pada konsep kedua akan menganalisa bahasa yang digunakan dalam puisi yang berjudul “Maju Tak Gentar” dan “Berita Politik”. Konsep terakhir yaitu menganalisa peristiwa pada tahun 1993 yang pada saat itu sang penyair menulis puisi tersebut. Kemudian perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada objek penelitian dan teori yang digunakan sebagai alat untuk menganalisis, yaitu pada objek penelitian dalam penelitian ini adalah puisi karya Mustofa Bisri yang berjudul “Maju Tak Gentar” dan “Berita Politik”, sedangkan objek

penelitian penulis yang akan dilakukan adalah lirik lagu “Telan” karya band FSTVSLT. Kemudian teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori hermeneutika Wilhelm Dilthey, sedangkan teori yang digunakan penulis adalah teori hermeneutika Paul Ricoeur. Adapun kesamaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu pada jenis penelitian kualitatif.

11. Skripsi Riska Septhia Rahmanida yang berjudul “Analisis Hermeneutika Ungkapan-Ungkapan Kasar Dalam Dialog Film Penyalin Cahaya” yang ditulis pada tahun 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis hermeneutika Gadamer, melalui pendekatan literatur (kepuustakaan) dan juga termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kemudian hasil dari penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan menjadi 4 fungsi ungkapan – ungkapan kasar dalam dialog film Penyalin Cahaya yaitu, fungsi Humorous, fungsi Abusive, fungsi Auxiliary, fungsi Expletive. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terdapat pada objek penelitian dan teori hermeneutika yang digunakan. Objek penelitian ini adalah film Penyalin Cahaya, sedangkan objek penelitian penulis adalah lirik lagu “Telan” karya band FSTVLST, kemudian teori hermeneutika yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori milik Gadamer, sedangkan teori hermeneutika yang digunakan penulis menggunakan teori hermeneutika milik Paul Ricoeur. Adapun kesamaan penelitian ini dan penelitian penulis ada pada metode penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan analisis hermeneutika.
12. Jurnal Skripsi Salma Ibrahim yang berjudul “Pesan Moral Sosial Pada Lirik Lagu Band Silampukau Album Dosa, Kota, dan Kenangan” ditulis pada tahun 2018. Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi album Dosa, Kota, dan Kenangan karya band Silampukau, hasil dari penelitian ini bahwa dalam keseluruhan lagu pada album Dosa, Kota, dan Kenangan karya band Silampukau yaitu pesan moral setiap yang dilakukan oleh masyarakat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terdapat pada judul lagu dan penyanyi lagu. Adapun kesamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti lagu atau lirik lagu, serta metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif.

13. Jurnal yang ditulis oleh Wahyu Qusairi yang berjudul “Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik Efek Rumah Kaca” yang ditulis pada tahun 2017. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisa makna kritik sosial yang terkandung didalam lirik lagu Merdeka karya Efek Rumah Kaca menggunakan Semiotika prespektif Roland Barthes. Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah tergambar bahwa masyarakat Papua jauh dari kata merdeka walaupun negara Indonesia sudah merdeka. Di tanah Papua kata Merdeka maknanya semu dan fana. Perbedaan dalam penelitian penulis terdapat pada lirik lagu dan penyanyi lagu, serta teori yang digunakannya. Kesamaannya adalah meneliti lirik lagu dan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.
14. Skripsi Intan Dwi Mahanani yang berjudul “Model Toleransi dalam Lirik Lagu “Hagia” Karya Barasuara” ditulis pada tahun 2021. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna toleransi dalam lagu “Hagia” secara rinci. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif yang menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough melalui tiga dimensi yaitu teks, discourse practice, dan socioculture practice, hasil dari penelitian ini bahwa penulis lirik lagu Hagia menggunakan sudut pandang yang sama dengan pendengar bahwa menyembah Tuhan yang sama. Kemudian latar belakang terciptanya dari lagu “Hagia” adalah pengalaman dari sang penulis lirik lagu bahwa intoleransi di Indonesia masih sering terjadi, dengan begitu sang penulis lirik lagu menyuarakan bahwa makhluk hidup di dunia ini menyembah Tuhan yang sama, serta manusia hidup selayaknya dengan perbedaan dan

kedamaian. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu ada pada objek penelitian serta analisis yang digunakan sebagai alat untuk penelitian, dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough sedangkan penulis menggunakan analisis hermeneutika Paul Ricoeur. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama meneliti sebuah lirik lagu, serta metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif.

15. Skripsi Yasinta Roshela Sari yang berjudul “Makna Lirik Lagu “Covid-19” Karya Iwan Fals (Semiotika Roland Barthes)” pata tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kode pembacaan, makna denotatif, serta makna konotatif yang terkandung dalam lirik lagu tema Covid-19 karya Iwan Fals. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan teori semiotika Roland Barthes. Kemudian perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada objek penelitian serta pendekatan teori yang digunakan, objek penelitian dalam penelitian ini yaitu lirik lagu karya Iwan Fals yang berjudul Covid-19 sedangkan objek penelitian penulis yaitu lirik lagu Telan karya FSTVLST dengan menggunakan pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur. kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu ada pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif, serta sama sama meneliti tentang lirik lagu.

Penelitian ini sangat dekat dengan beberapa penelitian terdahulu yang ada di atas yaitu pertama, pada penelitian yang berjudul “Kritik Sosial Pada Lirik Lagu (Analisis Hermeneutika Pada Lirik Lagu Kelompok Musik Seringai, Efek Rumah Kaca dan Homicide). Namun ada perbedaan yang terletak pada lirik lagu yang dijadikan penelitian serta pembahasannya. Persamaanya terletak pada pendekatan yang digunakan untuk melakukan penelitian, yaitu menggunakan pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur. Kedua, penelitian yang berjudul yang berjudul “Eksistensialisme Nihilistik

Dalam Lirik Lagu “Bingung” Karya Iksan Skuter (Analisis Hermeneutika Schleiermacher). Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti serta teori yang digunakan. Namun persamaannya terletak pada penggunaan analisisnya, yaitu menggunakan analisis hermeneutika.

G. Sistematika Pembahasan

Memberikan gambaran yang sistematis tentang pembahasan, skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa tahapan yang dirinci secara mendetail,

BAB I PENDAHULUAN

Mencakup penjelasan mengenai latar belakang penelitian, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang menggambarkan kontribusi penulis setelah menyelesaikan penelitian, baik dalam konteks teoritis maupun praktis, metode penelitian, dan sistematika penulisan,

BAB II KAJIAN TEORI

Berisi landasan umum yang memberikan gambaran tentang teori-teori yang digunakan untuk menganalisis lirik lagu karya FSTVLST. Dalam bab ini, akan dipaparkan berbagai teori dan konsep yang relevan untuk memahami dan menafsirkan pesan-pesan lingkungan yang terkandung dalam lirik lagu mereka.

BAB III METODE PENELITIAN

Merujuk pada penjelasan mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian. Ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, tahapan-tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat penjelasan secara umum tentang objek penelitian. Di samping itu, bab ini juga mendiskusikan analisis Hermeneutika Pesan lingkungan dalam lirik lagu karya FSTVLST. Peneliti juga menguraikan data yang telah dikumpulkan, baik dari sumber data primer maupun sekunder.

Presentasi data dilakukan melalui narasi serta tabel-tabel yang mendukung data. Kemudian, dilakukan analisis data menggunakan teori yang relevan.

BAB V PENUTUP

Bab ini mencakup kesimpulan dan lampiran sebagai tanggapan atas rumusan masalah yang mendukung skripsi ini, serta rekomendasi sebagai tambahan untuk penelitian berikutnya dan sebagai solusi untuk keterbatasan penelitian.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Hermeneutika Paul Ricoeur

Hermeneutika secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaitu *hermeneuien* yang berarti memahami, menerjemahkan dan menafsirkan. Kata *Hermeneuien* sering diterjemahkan mengungkapkan (*to say*), menerjemahkan (*to translate*), menjelaskan (*to explain*). Dalam bahasa Inggris, terjemahan yang sesuai adalah *to interpret* (menginterpretasikan, menafsirkan, dan menerjemahkan). Hermeneutika didefinisikan sebagai proses yang mengubah ketidaktahuan menjadi pemahaman. Secara historis, istilah *hermeios* berasal dari tokoh mitologi Yunani bernama Hermes, seorang dewa yang bertugas untuk menyampaikan pesan dari Jupiter kepada manusia. Dewa Hermes bertugas untuk menerjemahkan pesan dari para dewa ke dalam bahasa yang bisa dimengerti oleh manusia. Hermeneutika adalah berasal dari Bible yang berasal dari tradisi Yunani. Para teologi dan filosofi di Barat kemudian mengembangkannya sebagai metode penafsiran umum dalam ilmu sosial dan humaniora.²⁰

Salah satu filosof terkemuka Prancis dan tokoh hermeneutika, Paul Ricoeur sangat peduli dengan masalah sosial, politik, pendidikan, agama, dan kultur. Paul Ricoeur lahir di Valence, Paris Selatan, pada tanggal 27 Februari 1913. Dia dibesarkan di Rennes sebelum pergi ke kota Rennes. Dia mengawali karir filsafat ketika para tokoh filsafat seperti Husserl, Heidegger, Marcel dan Jaspers mendominasi pemikiran filsafat Eropa.

Paul Ricoeur adalah tokoh hermeneutika yang mengubah fokus hermeneutika secara signifikan ke arah interpretasi dan pemahaman terhadap teks. Paul Ricoeur menyatakan bahwa Hermeneutika adalah “teori mengenai aturan penafsiran”, yang mengacu pada peraturan yang berlaku untuk tanda, simbol, atau teks tertentu yang dianggap sebagai teks. Menafsirkan teks tertentu atau tanda atau simbol yang dianggap sebagai teks memerlukan

²⁰ Ahmad Kali Akbar, “Hermeneutika Versus Ta’wil (Studi Komparatif),” *Kalimah* 13, no. 1 (2015): 49, <https://doi.org/10.21111/klm.v13i1.278>.

pemahaman tentang “*what’s is a text*”. Paul Ricoeur mempunyai konsep yang melihat dari struktur hermeneutika yang dijadikan sebagai basis teori interpretasinya yaitu, wacana, teks, dan metafora serta narasi.

Pertama, wacana adalah peristiwa bahasa dimana seseorang menyampaikan sesuatu kepada orang lain mengenai suatu hal. *Discourse is language event or linguistic usage*. Wacana sebagai fenomena bahasa memiliki empat karakteristik dan dapat dibedakan dari system tanda yaitu; pertama, wacana diwujudkan dalam bentuk temporal disini dan saat ini, sedangkan sistem bahasa tidak bersifat virtual dan tidak terikat oleh waktu; kedua, wacana memiliki sifat *self – referential*, artinya mengacu pada pembicara dengan berbagai cara, seperti melalui penggunaan kata ganti pribadi (dia, aku, engkau, kami, kita); ketiga, wacana selalu merujuk pada suatu realitas yang sedang dijelaskan atau dinyatakan, sedangkan tanda dalam sistem bahasa hanya saling merujuk satu sama lain di dalam sistem yang sama; keempat, dalam wacana, pesan - pesan dipertukarkan sehingga melibatkan tidak hanya dunia yang dibicarakan, tetapi juga individu lain yang terlibat dalam komunikasi atau yang menjadi sasaran komunikasi. Sebaliknya, sistem bahasa hanya berfungsi sebagai dasar yang memungkinkan komunikasi dengan menyediakan kode – kode yang diperlukan.²¹

Kedua, teks merupakan wacana yang diresmikan melalui bahasa tertulis, wacana menjadi abadi melalui tulisan. Ia menjelaskan bahwa teks adalah sebuah diskursus yang diformalisasikan melalui tulisan, karena pembakuan lewat tulisan adalah karakteristik mendasar dari teks tersebut.²² Paul ricour menjelaskan makna teks memulai dengan mengatakan bahwa tulisan adalah kelanjutan dari peristiwa berbicara. Dengan demikian, apa yang

²¹ Paul Ricoeur, *From Text to Action: Essays in Hermeneutics, II*, vol. 2 (Bloomsbury Publishing, 2008).

²² Ricoeur.

dinormalisasikan dalam teks adalah diskursus yang sebenarnya bisa diucapkan, tetapi dituliskan karena tidak lagi disampaikan secara lisan.²³

Paul Ricoeur berpendapat bahwa teks bersifat otonom. Teks memiliki kemandirian dan keutuhan, teks yang mandiri ini ditandai dengan empat karakteristik yaitu: a) Makna dalam teks terkait dengan “apa yang dikatakan” terlepas dari “proses pengungkapan”. Sementara itu dalam bahasa lisan “apa yang dikatakan” dan “proses pengungkapannya” tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam komunikasi lisan makna tidak hanya ditangkap dari kata – kata, tetapi juga diperkuat oleh ekspresi wajah, nada suara, serta aspek non-verbal lainnya; b) Makna teks tidak bergantung pada penulis atau pembicara seperti dalam bahasa lisan. Teks cenderung melepaskan diri dari pandangan penulisnya, sehingga maknanya tidak lagi terkait dengan niat psikologis sang penulis. Niat penulis dibatasi oleh teks yang telah diresmikan, dimana penulis sendiri hanya menjadi pembaca pertama;²⁴ c) Makna sebuah teks tidak bergantung pada konteks awalnya (ostensive reference). Teks tersebut terbuka pada realitas baru yang diciptakan oleh teks itu sendiri, tanpa Batasan; d) Makna teks juga tidak terikat pada audiensi awal, serta tidak terbebas oleh ruang dan waktu. Teks tidak ditunjukkan kepada pembaca tertentu, melainkan terbuka bagi siapa saja yang dapat membacanya karena sifatnya monolog. Makna teks tidak tersembunyi dibalik teks, melainkan berada di depannya. Teks bersifat terbuka, bukan sesuatu yang tersembunyi.²⁵

Ketiga, metafora mencerminkan perubahan makna dalam dinamika wacana itu sendiri. Kemampuan menciptakan bahasa melalui metafora dan narasi menjadi salah satu tema penting dalam hermeneutika Paul Ricoeur.²⁶ Sebagai bagian dari retrorika, metafora dipahami sebagai bentuk kiasan yang terkait dengan pemberian nama atau penamaan dalam wacana. Metafora

²³ Paul Ricoeur, “Hermeneutika Ilmu Sosial, Penj: Muhammad Syukri,” *Kreasi Wacana*, Yogyakarta, 2008.

²⁴ Ricoeur, *From Text to Action: Essays in Hermeneutics, II*.

²⁵ Paul Ricoeur, “Interpretation Theory: Discourse and the Surplus of Meaning,” *Texas Christian UP*, 1976, 101.

²⁶ Widia Fithri, “Kekhasan Heremeneutika Paul Ricoeur,” *TAJDID: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin* 17, no. 2 (2019): 187–211, <https://doi.org/10.15548/tajdid.v17i2.125>.

menciptakan pengembangan makna suatu nama melalui penyimpangan dari makna literalnya, kemudian menghasilkan lapisan interpretasi baru yang melampaui batasan harfiah kata tersebut. Ketidaksesuaian dalam metafora sebenarnya didasarkan pada keselarasan, dimana fungsi keserupaan adalah menyediakan dasar untuk substansi makna kata dalam konteks diluar makna literalnya. Hal ini memungkinkan kata tersebut digunakan dalam situasi yang serupa, dengan menggunakan kata – kata figuratif sebagai pengganti, metafora mengubah makna harfiah dari sebuah kata, namun metafora tidak memberikan informasi tambahan mengenai realitas.²⁷

Dalam bukunya *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language* (1995), Norman Fairclough mengembangkan pendekatan *Critical Discourse Analysis* (CDA) yang berfokus pada hubungan antara bahasa, wacana dan metafora, serta bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk ideologi dan makna dalam konteks sosial. Fairclough menjelaskan hubungan antara wacana, teks, dan metafora dengan cara yang terintegrasi dan menyarankan bahwa penggunaan bahasa, termasuk metafora, tidak hanya sekedar alat komunikasi, tetapi juga berperan penting dalam membentuk realitas sosial dan ideologi.²⁸

Hermeneutika Paul Ricoeur sering disebut sebagai hermeneutika simbolik, hermeneutika fenomologis, hermeneutika berbasis kecurigaan, dan hermeneutika interpretatif. Hermeneutika simbol adalah pendekatan yang bertujuan membantu pembaca memasuki kondisi keaslian dengan menghidupan kembali makna kesadaran religious yang terkandung dalam teks melalui proses interpretasi. Karena proses mengungkap isi dari kesadaran religius dilakukan melalui pendekatan fenomolog, metode hermeneutika ini juga dikenal sebagai hermeneutika fenomologis.²⁹

²⁷ Paul Ricoeur and Musnur Hery, *Teori Interpretasi : Memahami Teks, Penafsiran, Dan Metodologinya*, ed. Damanhuri Muhammed, 1st ed. (yogyakarta: IRCiSoD, 2012).

²⁸ Norman Fairclough, *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language* (Routledge, 2013).

²⁹ Hardiman, *Seni Memahami, Hermeneutik Dari Schleiermacher Sampai Derrida*.

Hermeneutika kecurigaan adalah pendekatan yang berupaya untuk memahami dan menjelaskan hubungan secara dialektis, dimana interpretasi tidak hanya menuntuk keterlibatan dalam teks, tetapi juga melibatkan proses distansiasi (penciptaan jarak antara penafsir dan penulis). Westphal mengomentari bahwa distansiasi kurang mendapat penghargaan dan dianggap sebagai proses yang menjauhkan diri dari teks.³⁰

Hermeneutika interpretasi adalah teori yang berfokus pada penafsiran terhadap teks, tanda, atau simbol yang diperlakukan sebagai teks. Hermeneutika ini menurut pandangan Paul Ricoeur, memiliki dua tugas utama yaitu, menguraikan dinamika internal yang mengatur struktur dalam sebuah teks, dan mengeksplorasi kemampuan teks untuk memproyeksikan dirinya ke luar sehingga memungkinkan maknanya muncul ke permukaan.

Dalam konteks pembahasan ini, Ricoeur memiliki kedudukan yang unik dibandingkan dengan sejumlah filsuf dan tokoh hermeneutika sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari pandangan Joseph Bleicher dalam *Contemporary Hermeneutics* yang menempatkan pemikiran Ricoeur di luar tiga tradisi utama hermeneutika, yaitu hermeneutika metodologis, filosofis, dan kritis. Pemikiran Ricoeur dianggap mampu menjadi jembatan dalam perdebatan tajam antara tradisi metodologis yang diwakili oleh Emilio Betti, dan tradisi filosofis yang diwakili oleh Georg Gadamer. Di satu sisi Ricoeur sejalan dengan pandangan Betti bahwa hermeneutika merupakan studi untuk mengungkap makna objektif dari teks-teks yang terpisah oleh ruang dan waktu dari pembacanya. Namun, di sisi lain ia juga memiliki kesamaan dengan Gadamer yang berpendapat bahwa dalam perjalanan waktu, maksud awal penulis tidak lagi menjadi acuan utama dalam memahami teks. Selain itu, Ricoeur juga dianggap sebagai perantara antara tradisi hermeneutika romantik yang dikembangkan oleh Schleiermacher dan Dilthey, serta hermeneutika filosofis yang diperkenalkan oleh Martin Heidegger. Mengikuti pandangan Dilthey, Ricoeur memandang hermeneutika sebagai kajian

³⁰ Merold Westphal, *The Dialectic of Belonging and Distanciation in Gadamer and Ricoeur*. (London: Continuum, 2011).

terhadap ekspresi-ekspresi kehidupan yang telah terstruktur dalam bahasa. Namun, ia tidak berhenti pada pendekatan psikologis untuk merekonstruksi pengalaman penulis, seperti yang dilakukan oleh Schleiermacher, atau pada upaya memahami diri melalui pemahaman terhadap orang lain, seperti Dilthey. Sebaliknya, Ricoeur lebih berfokus pada pengungkapan potensi eksistensi atau keberadaan sebagaimana yang ditentukan oleh Heidegger.³¹

Hermeneutika Paul Ricoeur bertugas untuk memahami teks, Ricoeur mendefinisikan sebuah teks sebagai *discourse fixed by writing*. Wacana mengacu pada bahasa sebagai suatu peristiwa, yaitu bahasa yang membahas atau mengungkapkan sesuatu. Oleh sebab itu, Ricoeur mengemukakan bahwa bahasa selalu menyampaikan sesuatu sekaligus membicarakan sesuatu. Pemahaman ini diadopsi oleh Ricoeur dari para filsuf seperti Austin dan Beardsley yang membagi bahasa menjadi dua karakteristik, yaitu bahasa sebagai makna (*meaning*) dan bahasa sebagai peristiwa (*event*). Bahasa sebagai makna mengacu pada dimensi yang bersifat non-historis dan statis, sementara bahasa sebagai peristiwa menggambarkan dimensi yang aktif dan dinamis. Seperti yang diungkapkan oleh Ricoeur sendiri “Bahasa selalu menyampaikan sesuatu sekaligus mengenai sesuatu”.³²

Ricoeur menyoroti kajian hermeneutika pada aspek memahami teks (otonomi semantik teks). Proses kerja hermeneutika menurut Ricoeur meliputi; langkah pertama, simbolik yang berfokus pada pemahaman dari satu simbol ke simbol lainnya; langkah kedua, penafsiran makna oleh simbol dan eksplorasi mendalam terhadap makna tersebut; langkah ketiga, berpikir yang memanfaatkan simbol sebagai pijakan untuk memahami bahasa mencakup semantik, refleksi dan eksistensial.³³

Pemahaman terhadap metafora berfungsi sebagai landasan untuk menganalisis teks sastra. Perspektif ini menekankan aspek semantic metafora,

³¹ Daden Robi Rahman, “Kritik Nalar Hermeneutika Paul Ricoeur,” *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 14, no. 1 (2016): 47–48.

³² Ricoeur and Hery, *Teori Interpretasi: Memahami Teks, Penafsiran, Dan Metodologinya*.

³³ M. Rafiek, *Teori Sastra Kajian Teori & Praktik* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010).

yaitu makna leksikal atau konseptual. Sementara itu, dari prespektif hermeneutika, metafora juga melibatkan aspek pragmatik, yakni relasi metafora dengan konteks dan pembaca. Selain itu analisis simbol merupakan perluasan dari analisis metafora. Jika analisis metafora memberikan pemahaman awal, analisis simbol menawarkan pemahaman yang lebih mendalam dan luas. Analisis simbol tidak hanya terbatas pada makna kata-kata, tetapi juga mencakup makna yang tersirat dalam simbol-simbol non-verbal.³⁴

a. Metafora

Monroe Beardsley mengungkapkan bahwa metafora merupakan “sebuah puisi dalam bentuk mini”. Maksudnya, hubungan antara makna harfiah dan makna kiasan dalam sebuah metafora menyerupai versi jembatan dalam sebuah kalimat tunggal, menciptakan harmoni makna yang rumit dan menjadi ciri khas dari sebuah karya sastra secara keseluruhan.³⁵

Ricoeur Menguraikan makna figuratif teks harus dipandang hilang dari segala signifikansi kognitif. Hubungan antara makna literal dan figuratif dalam sebuah metafora adalah sebuah hubungan yang internal terhadap seluruh signifikansi metafora, sehingga dapat menjadi model untuk definisi semantik murni dalam literatur yang dapat diterapkan pada karya sastra seperti: puisi, esai, dan cerita fiksi. Dengan demikian, apa yang disampaikan oleh sebuah puisi berkaitan erat dengan apa yang disarankannya, sebagaimana makna utamanya berkorelasi dengan makna sekundernya, dimana keduanya berada dalam ranah semantik. Dalam konteks ini, makna yang terkandung dalam karya sastra saling memengaruhi dan analisisnya berfokus pada pola verbal, yakni teks sastra yang menciptakan ambiguitas semantik yang menjadi ciri khas

³⁴ Ricoeur and Hery, *Teori Interpretasi: Memahami Teks, Penafsiran, Dan Metodologinya*.

³⁵ Ricoeur and Hery.

karya sastra. Desain verbal ini dapat dilihat sebagai bentuk miniatur dalam metafora.³⁶

Pemahaman terhadap teks metafora berperan sebagai acuan untuk memahami teks yang lebih panjang, seperti karya sastra. Pendekatan ini dikenal sebagai pendekatan penjelasan. Penjelasan berkaitan dengan aspek makna yang disebut “arti”, yang merupakan bentuk alami dari wacana. Sementara itu, pendekatan lain memandang karya sebagai satu kesatuan yang menjadi kunci untuk memahami metafora. Pendekatan kedua ini disebut pendekatan interpretasi, yang mengacu pada aspek makna rujukan, yakni orientasi pada dunia yang ditampilkan oleh teks dan refleksi terhadap diri sendiri.³⁷

Penggunaan metafora acap dimanfaatkan untuk memperlihatkan ekspresi dan efektivitas dalam berbahasa. Dalam karya puisi dan lagu, metafora muncul berdasar pada kesamaan emosi dan sudut pandang penulis terhadap lingkungan di sekitarnya. Dalam karyanya *Metafora dan Kemetaforaan Terhadap Analisis pada Beberapa Puisi Indonesia*, Subroto mengemukakan bahwa jenis-jenis metafora dapat diklasifikasikan melalui relasi antara tenor dan wahana, serta mengelompokkan Tingkat ekspresivitas ungkapan metaforis ke dalam dua kategori. Kemudian dalam bukunya *Semantics an Introduction to the Science of Meaning*, Ullman memperkenalkan konsep tenor dan vehicle sebagai elemen dasar dalam pembentukan metafora. Struktur metafora sendiri dianggap cukup sederhana, terdiri dari dua komponen utama, yaitu unsur yang dibandingkan (tenor) dan unsur pembandingnya (vehicle).³⁸

³⁶ Ricoeur and Hery.

³⁷ Rafiek, *Teori Sastra Kajian Teori & Praktik*.

³⁸ S Hesti Heriwati, “METAFORA DALAM CAKUPAN TEMBANG -TEMBANG JAWA” 10 (2010): 2, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/download/49/46>. Diakses pada tanggal 18-02-2025.

b. Simbol

Ricoeur menjelaskan simbol sebagai ekspresi yang mengandung makna berlapis dalam konteks analisis untuk memahami karya sastra, penafsiran tidak harus terbatas pada fenomena makna ganda yang dimiliki simbol, tetapi perlu melihat simbol sebagai elemen yang kaya akan makna dan interpretasi. Ricoeur mempunyai tiga langkah dalam mengklasifikasi simbol yaitu; pertama, mengenali inti semantik dari setiap simbol, meskipun struktur operasi maknanya dapat berbeda dalam ekspresi metaforis; kedua, fungsi metaforis dalam bahasa memungkinkan isolasi lapisan simbol nonlinguistik melalui prinsip diseminasi dengan pendekatan metode pembalikan; ketiga, pemahaman baru mengenai simbol ini membuka jalan bagi pengembangan lebih lanjut dalam teori metafora. Dengan demikian, teori simbol akan memperkaya dan menyempurnakan pemahaman tentang metafora.³⁹

Ricoeur mengelompokkan studi tentang simbol kedalam tiga kategori utama; pertama, psikonalisis yang mencakup elemen seperti mimpi atau fenomena lain serta objek budaya yang terhubung dengan kuat satu sama lain sebagai penggambaran konflik mendalam; kedua, sastra (termasuk puisi) dimana simbol dipandang sebagai gambaran khas dalam puisi; ketiga, Sejarah agama yang berkaitan dengan keyakinan suci, misalnya simbol – simbol yang ditemukan dalam teks – teks keagamaan.⁴⁰

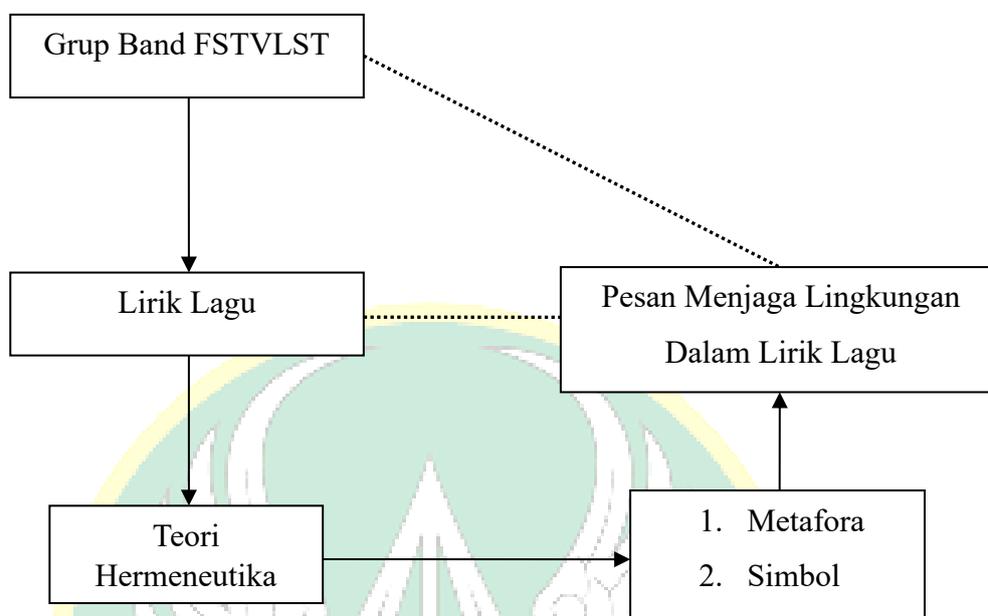
Ricoeur menekankan bahwa metafora memiliki kedalaman yang melampaui simbol, namun simbol juga memiliki lapisan yang lebih dalam dibandingkan metafora. Metafora melampaui simbol karena ia membawa makna simbolik yang tersirat kedalam ranah bahasa. Di sisi lain, simbol memiliki dimensi yang lebih luas daripada metafora, karena metafora hanyalah sebuah prosedur linguistik yang menyimpan kekuatan simbolik. Simbol tetap menjadi fenomena dua dimensi, dimana aspek

³⁹ Ricoeur and Hery, *Teori Interpretasi: Memahami Teks, Penafsiran, Dan Metodologinya*.

⁴⁰ Ricoeur and Hery.

semantik merujuk kembali pada elemen yang berada di luar lingkup semantik.⁴¹

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir



B. Lirik Lagu

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan “lirik lagu” sebagai karya sastra (puisi) yang berisi susunan kata mahkota atau curahan perasaan pribadi. Bahas dalam lirik lagu adalah bahasa yang diperoleh, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang pada, serta pemilihan kata-kata yang imajinatif dan kias.⁴²

Lirik lagu adalah ekspresi pikiran seseorang tentang sesuatu yang telah mereka alami, dengar, atau lihat. Penyair atau pencipta lagu menggunakan permainan kata dan bahasa untuk membuat lirik atau syairnya unik dan menarik. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa, atau penyimpangan makna kata. Diperkuat dengan penggunaan melodi dan

⁴¹ Ricoeur and Hery.

⁴² Herman J Waluyo, *Apresiasi Puisi: Panduan Untuk Pelajar Dan Mahasiswa* (Gramedia Pustaka Utama, 2002).

notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagu sehingga pendengar semakin terbawa dengan pemikiran pengarangnya.⁴³

Lirik lagu dapat membangun persepsi dan menggambarkan sesuatu yang diperkaya dengan perasaan, kekuatan imajinasi, serta kesan keindahan. Pembuatan lirik lagu berkaitan dengan bahasa, dan bahasa berhubungan dengan sastra. Kata-kata dalam lirik lagu yang dibuat oleh penciptanya tidak selalu mudah dipahami oleh semua orang, sehingga diperlukan penelitian tentang isi lirik tersebut. Pilihan bahasa yang digunakan tergantung pada pencipta lirik, karena belum ada aturan baku dalam pembuatan lirik lagu, meskipun isinya harus dapat dipertanggungjawabkan. Setiap lirik yang dibuat oleh pencipta lagu pasti memiliki makna tersendiri yang ingin disampaikan kepada pendengarnya.

C. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan

Kata “pesan” berasal dari bahasa Inggris “message” yang berarti “amanat.” Dalam kamus, “pesan” didefinisikan sebagai “perkataan, nasihat”.⁴⁴ Penerima pesan memiliki kemampuan untuk melihat dan menerima pesan yang dihasilkan dari proses pengkodean. Penyampaian pesan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi, instruksi, emosi, atau pemikiran sehingga penerima dapat memahami atau merespons sesuai dengan maksud pengirim. Encoding oleh pengirim dan decoding oleh penerima adalah bagian dari proses pengiriman dan penerimaan pesan.

Menurut Suryanto pesan adalah sekumpulan simbol simbolik yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada komunikan. Pesan dapat berupa pendapat, gagasan, informasi, dan

⁴³ Bima Agung Sanjaya, “Makna Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu” Bento” Karya Iwan Fals (Analisis Semiotika Roland Barthes),” *Jurnal Penelitian Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman Samarinda*, 2013.

⁴⁴ Milawaty Masruq Waris, “*Spiritual Mappalelo Cakkuriri*” *Komunikasi Transendental Masyarakat Mandar Sendana* (PT. Nas Media Indonesia, 2021).

sebagainya yang telah dibentuk dalam bentuk simbol yang dapat digunakan oleh orang lain untuk dikomunikasikan.⁴⁵

Menurut Toto, konsep pesan merujuk pada segala bentuk komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau mempengaruhi perilaku orang lain. Pesan dakwah sebagai subkategori pesan merupakan manifestasi ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang dapat disampaikan melalui berbagai media.⁴⁶

Berdasarkan pemikiran Mustofa Bisri, pesan dakwah dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu; pesan yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan tuhan (hablu minallah) yang berorientasi pada perbaikan individual, dan pesan yang berkaitan dengan hubungan antarmanusia yang menekankan pada nilai-nilai sosial.⁴⁷ sementara itu, Wardi Bachtiar mendefinisikan pesan dakwah sebagai bentuk dari ajaran islam yang menyeluruh yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis sebagai teks suci, mencakup aspek aqidah, syariah, dan akhlak serta berbagai disiplin ilmu yang terkait.⁴⁸

Pertama, akidah adalah sistem kepercayaan dasar yang menjadi landasan seluruh ajaran islam. Aqidah mencakup keyakinan terhadap keesaan tuhan dan aspek-aspek fundamental lainnya. Lingkup pembahasan Aqidah tidak terbatas pada rukun iman saja, melainkan juga meliputi penyebutan dan penolakan terhadap keyakinan yang bertentangan, seperti syirik dan ingkar kepada Tuhan.⁴⁹

Kedua, syariah merupakan keutuhan hukum dalam ajaran islam yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan dan hubungan antarmanusia. Dalam ajaran islam syariat mewajibkan umat muslim untuk melaksanakan seluruh perintah Allah serta menjauhi larangan larangannya.⁵⁰ Sayariat mempunyai sifat yang universal, yang

⁴⁵ S M Suryanto, "Pengantar Ilmu Komunikasi, Bandung: CV," *Pustaka Setia*, 2015.

⁴⁶ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah (Gaya Media Pratama)*, 1997).

⁴⁷ Mustofaa Bisri, *Saleh Ritual Saleh Sosial* (Yogyakarta: Divapress, 2019).

⁴⁸ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Ciputat: Logos, 1997).

⁴⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013).

⁵⁰ Amin.

menerangkan hak-hak orang muslim maupun non-muslim, dengan berpedoman pada syariah, dunia akan menjadi tempat yang lebih teratur dan adil. Syariah islam menyajikan hukum yang menyeluruh, mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia. Dakwah harus mampu mengklasifikasikan setiap tindakan kedalam kategori hukum yang jelas, seperti wajib, makruh, mubah, mandub, haram.⁵¹

Ketiga, akhlak, secara bahasa kata akhlak berasal dari kata bahasa arab yang berarti budi pekerti yang melekat pada diri seseorang. Konsep ini mencakup aspek perilaku, moral, dan nilai-nilai yang dianut oleh individu. Tujuan pembelajaran akhlak adalah untuk membentuk karakter yang baik dengan mengandalkan akal dan hati, manusia berupaya menetapkan standar kebaikan dan keburukan agar diterima oleh masyarakat. Dalam ajaran islam, ibadah dan akhlak saling melengkapi. Ajaran islam menekankan pentingnya penggunaan akal dan pengembangan akhlak mulia. Dalam Al-Qur'an, ibadah erat kaitannya dengan ketakwaan yang menuntut ketaatan terhadap perintah Allah dan kepatuhan terhadap larangan-Nya. Seluruh perintah Allah memiliki tujuan untuk mendorong manusia melakukan perbuatan yang baik, sementara larangan-Nya bertujuan untuk mencegah perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.⁵²

2. Jenis – jenis Pesan

Kurnianti membagi dua jenis pesan, yaitu:

- a. Pesan Verbal pesan yang disampaikan secara lisan dan pesan tertulis (pesan yang disampaikan melalui tulisan yang dibuat oleh pengirim pesan).
- b. Pesan nonverbal, atau komunikasi tanpa kata-kata, dikomunikasikan melalui isyarat, kiat, gambar, atau warna. 35% orang berkomunikasi secara verbal dan 65% berkomunikasi secara nonverbal setiap hari.⁵³

⁵¹ muhammad munir and Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta, 2006).

⁵² munir and Ilaihi.

⁵³ Desak Putu Yuli Kurniati, "Modul Komunikasi Verbal Dan Non Verbal," *Univ Udayana Fak Kedokt*, 2016.

3. Unsur – unsur Pesan

Pesan harus memiliki empat unsur agar mudah dipahami oleh penerima pesan, yaitu:

- a. Tanda, simbol yang mempunyai makna, ini termasuk bunyi, suara, gambar, huruf, tanda, dan kata.
- b. Isi, bahan yang digunakan komunikator untuk menyampaikan maksud dan tujuannya.
- c. Gaya, yaitu penyampaian pesan agar orang yang menerimanya tertarik dan memahaminya. Saluran adalah alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan.⁵⁴

D. Lingkungan

1. Pengertian Lingkungan Hidup

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lingkungan hidup adalah segala sesuatu di sekitar makhluk hidup (organisme) yang mempengaruhi satu sama lain dan mempengaruhi makhluk hidup tersebut. Kehidupan manusia bergantung pada lingkungan hidup, yang merupakan komponen penting dari ekosistem. Oleh karena itu, lingkungan hidup harus dianggap sebagai salah satu komponen ekosistem.

Lingkungan juga dikenal sebagai lingkungan hidup, adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta semua kondisi yang ada di tempat dimana manusia tinggal. Lingkungan terbagi menjadi dua kategori, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan biotik.⁵⁵

a. Lingkungan Abiotik

Lingkungan fisik adalah segala benda mati dan kondisi fisik yang ada di sekitar seseorang. Misalnya, batu-batuan, mineral, udara, elemen iklim, cuaca, suhu, kelembapan, angin, dan faktor gaya berat. Lingkungan fisik memiliki hubungan erat dengan makhluk hidup yang menghuni daerah tersebut. Sebagai contoh, mineral dalam tanah menentukan tingkat kesuburannya, yang berpengaruh langsung pada

⁵⁴ Rusman Latief, *Jurnalistik Sinematografi* (Jakarta: Peranadamedia, 2021).

⁵⁵ Imam Supardi, *Lingkungan Hidup Dan Kelestariannya* (Alumni, 2003).

tanaman yang tumbuh di atasnya. Contoh lainnya adalah kelembapan dan curah hujan yang mempengaruhi ketersediaan air untuk tumbuhan, hewan, dan manusia.

b. Lingkungan Biotik

Lingkungan biotik terdiri dari semua makhluk hidup yang ada di sekitar individu, termasuk tumbuh-tumbuhan, hewan, dan manusia. Setiap unsur biotik ini berinteraksi baik dengan lingkungan fisik maupun biotik mereka sendiri. Lingkungan ini, baik yang biotik maupun abiotik, selalu berubah, baik secara tiba-tiba maupun perlahan-lahan. Perubahan ini terkait dengan stabilitas ekosistem tertentu, variasi ekosistem menentukan stabilitasnya. Misalnya, hutan di daerah tropis, yang memiliki beragam flora dan fauna, dapat bertahan hidup tanpa perawatan konstan.

2. Unsur – unsur Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup terdiri dari tiga unsur: lingkungan hidup alami (biotik dan abiotik), lingkungan hidup buatan (buatan), dan lingkungan hidup sosial budaya. Lingkungan hidup alami terdiri dari beberapa unsur: air, udara, angin, daratan, gunung, sinar matahari, hutan, lautan, dan unsur lainnya. Lingkungan hidup buatan terdiri dari beberapa unsur: perkampungan, gedung, taman. Sementara lingkungan sosial budaya terdiri dari hal-hal seperti norma, nilai, bangunan, pakaian, peraturan, iptek, perkakas.⁵⁶

Adanya ekosistem didasarkan pada ketiga unsur lingkungan hidup tersebut dan hubungan timbal balik di antaranya. Ekosistem adalah tempat di mana beberapa unsur, termasuk unsur hayati (organisme) dan non-hayati (bukan makhluk hidup), berinteraksi satu sama lain.⁵⁷ Orang-orang hidup dalam suatu ekosistem, yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kehidupan manusia dan tingkat

⁵⁶M.Pd Prof. H. Dr. Awan Mutakin, “Apa Lingkungan Itu?,” *Geoarea* 1, no. 2 (2018): 65–68..

⁵⁷ Ginda Harahap, “Prinsip-Prinsip Dasar Dalam Al-Qur’an Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup,” *An-Nida’* 42, no. 2 (2018).

kesejahteraannya akan berpengaruh pada cara mereka berpikir dan bertindak terhadap kelestarian ekosistem. Oleh karena itu, penting bagi manusia untuk memahami bahwa ada keseimbangan dalam ekosistem yang harus dijaga kelestariannya.

3. Moral dan etika Lingkungan Hidup

Kata etika berasal dari bahasa latin *ethica*. Dalam bahasa Yunani *Ethos* artinya nilai, norma-norma, kaidah, ukuran untuk sebuah tingkah laku yang baik. Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan buruk, atau tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).⁵⁸ Etika selalu berkaitan erat dengan moral, dalam istilah latin moral yaitu “Mos” serta bentuk jamaknya “Mores” yang berarti kebiasaan atau gaya hidup seseorang dalam melakukan perbuatan baik (kesusilaan) dan menghindari perilaku atau Tindakan yang buruk.

Moral adalah ajaran yang diterima sebagai baik dan buruk untuk sebuah perbuatan, sikap, akhlak, kewajiban, Susila, dan budi pekerti. Didalam moral ada sebuah pertimbangan tentang apa yang baik dan buruk serta sopan santun. Menegnai moral lingkungan hidup berarti membahas tentang moral serta etika yang sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu lingkungan. Artinya dalam moral dan etika lingkungan terdapat penilaian tentang baik dan buruk, benar dan salah.

Dalam bukunya A Sonny Keraf menjelaskan prinsip dalam berhubungan dengan lingkungan hidup, berikut ini adalah prinsip – prinsip yang menjadi landasan bagi perilaku manusia yang bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup.⁵⁹

a. Sikap Hormat terhadap Alam

Sebagai bagian dari alam semesta, manusia memiliki kewajiban untuk menghormati dan menjaga lingkungan karena alam mempunyai hak untuk dihormati. Dalam teori hak asasi alam mengimplikasikan

⁵⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline.

⁵⁹ Keraf A. Sonny, *Etika Lingkungan* (Jakarta: Penerbit Kompas, 2013).

bahwa manusia memiliki kewajiban moral untuk menghargai nilai intrinsik dari alam dan semua makhluk hidup didalamnya.

b. Prinsip Tanggung Jawab Moral Terhadap Alam

Prinsip tanggung jawab moral ini menuntut tindakan nyata, merancang kebijakan, dan melakukan tindakan kolektif secara konkret demi melindungi alam beserta seluruhnya isinya. Dalam praktiknya, setiap individu harus mampu bekerja sama dan saling mendukung untuk melindungi alam, melestarikan lingkungan, menjaga keseimbangan ekosistem. Dengan adanya prinsip tanggung jawab moral, manusia akan merasa bersalah jika terjadi bencana alam akibat terganggunya keseimbangan ekosistem.

c. Prinsip Tidak Merusak Alam

Prinsip tidak merusak alam, juga dikenal sebagai prinsip pelestarian lingkungan, adalah sebuah konsep yang menekankan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan alam untuk generasi masa depan. Prinsip ini didasarkan pada kesadaran bahwa lingkungan alam memiliki nilai intrinsik dan harus dilindungi dari kerusakan yang dapat disebabkan oleh aktivitas manusia. Salah satu contohnya adalah menggunakan sumber daya alam dengan cara yang berkelanjutan dan tidak menghabiskan sumber daya tersebut.

d. Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian Terhadap Alam

Merupakan etika moral yang murni, tanpa pamrih. Semakin seseorang menghayati prinsip ini, semakin berkembang pula kesadaran akan identitasnya sebagai bagian dari alam.

Kepedulian terhadap lingkungan mengharuskan manusia untuk melakukan tindakan aktif dalam menjaga, memperbaiki, dan melestarikan ekosistem. Imam Supardi menjelaskan pedoman dalam upaya pelestarian lingkungan sebagai berikut:

- a. Mencegah dan melestarikan sumber daya alam dari degradasi lingkungan.
 - b. Mencegah segala bentuk tindakan yang berpotensi mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan lingkungan.
 - c. Memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alam terbarukan secara berkelanjutan.
 - d. Melestarikan lingkungan hidup untuk generasi mendatang.
4. Etika Lingkungan dalam Prespektif Islam

Islam adalah agama yang mengajarkan etika lingkungan secara jelas dan tegas, yang mengatur bagaimana manusia seharusnya bersikap dan berinteraksi dengan alam sekitarnya. Dalam kerangka teologi islam, alam bukan hanya sekedar ciptaan biasa, melainkan sebuah anugrah dari Allah yang diciptakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia.

Sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 164 Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang,) bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti*”. Al-Baqarah [2]:164.

Dalam pandangan Islam, etika lingkungan tercermin jelas melalui ajaran Allah SWT. yang menempatkan alam beserta seluruh ciptaan-Nya pada posisi yang mulia dan sejajar dengan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa alam tidak hanya sekedar sumber daya yang dapat dimanfaatkan secara bebas, melainkan juga memiliki kedudukan yang dihormati dan

Artinya: “Kepada (Kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya)”. Al-A‘rāf [7]:56

Melalui surat Al-Maidah ayat 33 dalam Al-Qur’an, Allah SWT telah menetapkan ketentuan bagi umat manusia untuk memelihara bumi dan mencegah segala bentuk kerusakan terhadapnya. Bagi setiap insan yang beriman, penting untuk menunjukkan kearifan dalam mengelola sumber daya alam yang telah Allah sediakan. Hal ini mengimplikasikan tanggung jawab moral untuk memelihara keseimbangan ekosistem dan mencegah segala bentuk kerusakan terhadap lingkungan alam.⁶²

Dalam penelitian ini, simbol – simbol dalam lirik lagu yang berjudul Telan karya band FSTVLST akan diinterpretasi menggunakan pendekatan analisis Hermeneutika Paul Ricoeur.

⁶² Rina Rosia et al., “PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM UNTUK MENCIPTAKAN HUMAN WELFARE (Perspektif Ekonomi Islam),” *Al Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2021): 12–26, <https://doi.org/10.59755/alhisab.v1i2.68>.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif library research dengan menggunakan pendekatan analisis hermeneutika dengan mengungkapkan makna dan menjelaskan sebuah teks. Dalam ilmu sosial, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan paradigma alamiah dan bergantung pada teori fenomenologis dan sejenisnya. Pendekatan ini memungkinkan penelitian masalah sosial dalam suatu wilayah dari prespektif holistik.⁶³ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur.

Ricoeur menjelaskan bahwa hermeneutika adalah sebuah teori yang menjelaskan proses pemahaman, terutama dalam konteks penafsiran. Teks teori ini berfokus bagaimana manusia memahami makna teks melalui serangkaian langkah interpretatif, yang melibatkan hubungan antara pembaca dan teks yang ditafsirkan. Ricoeur menekankan bahwa pemahaman tidak hanya menerima makna secara langsung, tetapi juga melalui proses reflektif yang mendalam untuk mengungkap makna yang tersembunyi dibalik teks.⁶⁴

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, data primernya berasal dari teks lirik lagu “Telan” oleh band FSTVLST.

⁶³H Zuchri Abdussamad and M Si Sik, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

⁶⁴Ricoeur, *From Text to Action: Essays in Hermeneutics, II*.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer yang dikumpulkan. Data sekunder ini diperoleh dari berbagai sumber, seperti media, jurnal ilmiah, majalah online dan dokumen resmi, yang dianggap relevan dan dapat mendukung analisis lirik lagu “Telan” karya FSTVLST terkait pesan menjaga lingkungan. Data sekunder ini dijadikan sebagai referensi penting dalam penelitian analisis hermeneutika lirik lagu tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh atau mengumpulkan informasi. Teknik dokumentasi merujuk pada metode pengumpulan data yang diperoleh dari catatan atau dokumen yang sudah tersedia atau disusun oleh pihak lain.⁶⁵ Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Kata dokumen berasal dari bahasa latin *docere* yang berarti mengajar. Berbagai fakta dan informasi penting tersimpan dalam bentuk dokumentasi seperti surat, catatan harian, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Data ini memiliki karakteristik utama yaitu tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi tentang peristiwa masa lalu. Secara rinci dokumen dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis seperti otobiografi, surat pribadi, buku pribadi, buku atau catatan harian, kliping, dokumen resmi dari pemerintah atau swasta, data yang tersimpan di server atau flashdisk, data pada situs web, dan lainnya.⁶⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian termasuk catatan, buku, surat kabar, majalah, majalah tentang

⁶⁵ Hamidi, *Metode Penelitian Dan Teori Komunikasi : Pendekatan Praktis Proposal Dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2010).

⁶⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, ed. Suryani (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

band FSTVLST, kaset rekaman dari konsernya, dan internet yang terkait dengan grup band FSTVLST.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini diterapkan untuk mengumpulkan data yang bertujuan secara khusus menganalisis lebih dalam makna yang terandung dalam lirik lagu “Telan” karya band FSTVLST.

4. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses menyusun data yang menggolongkannya menjadi tema, pola, atau kategori yang sesuai dengan tujuan, dan mencari pola atau tema untuk mengetahui maknanya. Susunan data ini sangat penting untuk penelitian, tesis, artikel, dan masalah serupa lainnya. Tanpa daftar data ini, tidak akan ada penelitian yang berhasil.⁶⁷

Dalam menginterpretasikan sebuah teks, Ricoeur mengidentifikasi tiga tahapan utama sebagai berikut:

- a. Teks perlu dibaca dengan keseriusan, menggunakan imajinasi empatik yang melibatkan rasa simpati mendalam.
- b. Penafsir perlu terlibat dalam analisis struktural untuk memahami tujuan penyajian teks, mengidentifikasi tanda-tanda yang terkandung di dalamnya. Hal ini dilakukan sebelum mengungkap makna terdalam serta menentukan rujukan dan konteks dari tanda – tanda penting dalam teks. Selain itu, penafsir dapat mengajukan asumsi atau hipotesis.
- c. Penafsir harus menyadari bahwa semua hal yang berkaitan dengan makna dan ide dalam teks adalah representasi dari pengalaman terhadap realitas di luar bahasa.⁶⁸

Teori Hermeneutika Paul Ricoeur memberikan landasan untuk memahami teks sebagai entitas yang berdiri sendiri, terlepas dari maksud pengarang. Dalam penelitian ini, metafora dan simbol dalam lirik lagu

⁶⁷ Elma Sutriani and Rika Octaviani, “Keabsahan Data,” *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.

⁶⁸ Abdul Wachid B.S. Wachid B.S., “Hermeneutika Sebagai Sistem Interpretasi Paul Ricoeur Dalam Memahami Teks-Teks Seni,” *Imaji* 4, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.21831/imaji.v4i2.6712>.

Telan karya band FSTVLST akan dianalisis untuk mengungkapkan pesan menjaga lingkungan yang ada di dalamnya.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Band FSTVLST

1. Sejarah Grup Band FSTVLST

FSTVLST adalah salah satu grup band yang berasal dari Yogyakarta bermula menggunakan nama JENNY yang beranggotakan Farid Sirin Stevy (vokal), Roby Setiawan (gitar), Arjuna Bangsawan (bass), dan Anis Setiaji (drum). JENNY terbentuk pada pertengahan tahun 2003 di Institute Seni Indonesia (ISI Yogyakarta) pada awalnya JENNY hanya dijadikan band pengisi acara Malam Keakraban (MAKRAB) jurusan desain. Setelah menjadi pengisi acara malam keakraban Sirin Farid Stevy bersamaan dengan Roby Setiawan bersepakat untuk membentuk sebuah band yang bernama JENNY, latar belakang referensi musik masing-masing anggotanya yang sangat bermacam-macam berpengaruh pada proses panjang pencarian identitas musiknya. kemudian JENNY mendefinisikan musiknya sebagai rock modern tanpa menghilangkanan musik tahun rock n roll '60 dan 70's dengan musik yang lebih cenderung ke arah rock garage.



Gambar 4. 1 JENNY

Dance Song adalah lagu pertama sebagai prototipe lagu klasik JENNY yang dirilis pada tahun 2004, kemudian lagu-lagu seperti Resistance Is Futile, The Only Way, Look With Whom I'm Talking To,

Mati Muda, Monster Karaoke, Mahaoke, Menangisi Akhir Pekan, 120, dan Manifesto Postmodernisme menyusulnya. Lagu-lagu tersebut terangkum ke dalam album debut JENNY yang berjudul Manifesto yang dirilis pada tahun 2009.

Nama band JENNY semakin terkenal dikalangan anak muda Yogyakarta, namun keberadaan JENNY tidak panjang setelah dua anggotanya yang bernama Arjuna Bangsawan (bass) dan Anis Setiaji (drum) memutuskan keluar dari JENNY. Kemudian Farid Stevy merekrut dua anggota yaitu Humam Mufid Arifin (bass) dan Danish Wisnu Nugroho (Gitar), namun menurut Farid Stevy tidak pantas menggunakan nama JENNY setelah dua anggota JENNY keluar, kemudian diganti dengan nama FSTVLST dengan beralasan menghormati kedua temannya. Pada tahun 2011 nama FSTVLST diperkenalkan disebuah acara musik di Yogyakarta yang bertemakan 'Mendengar Jenny Melihat FSTVLST' dengan konsep membawakan lagu-lagu dari JENNY dengan ditambahkannya visual cadar bertuliskan FSTVLST.



Gambar 4. 2 FSTVLST

Awalnya bernama Festivalist namun ketika pembuatan akun media sosial nama tersebut sudah digunakan akhirnya para personil sepakat menggunakan nama FSTVLST sebagai nama band. Setelah nama bandnya ganti, genre yang dijadikan identitas FSTVLST adalah "Almost Rock

Barley Art” atau hampir rock nyaris seni, identitas tersebut muncul karena latar belakang para anggotanya yang aktif juga di bidang seni rupa. Nama FSTVLST dimaknai sebagai “sekumpulan orang yang merayakan apa saja dalam hidup”, kemudian FSTVLST memilih konsep kesetaraan untuk model komunikasi dengan pendengar agar tidak dikagumi secara berlebihan.

FSTVLST sebagai band telah terbiasa menyuarakan kritik sosial melalui music mereka. Namun menulis lagu tentang krisis iklim merupakan tantangan baru yang memerlukan pemikiran yang matang. FSTVLST harus berhati-hati dalam menyampaikan pesan agar tidak menyinggung pihak-pihak yang terkait. Meskipun demikian, FSTVLST memiliki kebebasan untuk menyampaikan pesan didalam karya-karyanya. Melalui lirik-lirik yang cerdas dan mendalam, FSTVLST menyampaikan kritik didalam karyanya atas refleksi dari kondisi masyarakat saat ini, sehingga menjadi salah satu band yang paling berpengaruh dan dihormati dalam kancah musik indie di Indonesia. FSTVLST memiliki basis penggemar yang kuat dikalangan anak muda karena musik yang energik dan lirik-liriknnya yang puitis namun tidak melakolis. FSTVLST hadir dengan menawarkan musik alternatif yang menarik dengan pesan-pesan yang mendalam serta beragam. Banyak pendengar FSTVLST mengenalnya bermula pada penampilan langsung di festival musik tetapi juga pada *platform* musik digital.

Latar belakang seni rupa yang dimiliki para personilnya dan sebutan genre yang dibuat mereka sendiri, karya-karya FSTVLST selalu menyatukan seni rupa dengan materi promosi, visual penggalan lirik, color palette kedalam perilisan *single* atau album. Dalam pertunjukan live, FSTVLST seingkali menggunakan elemen-elemen seni dan budaya Indonesia dalam tampilan visual dan konsep yang dibuat, contohnya pada awal tahun 2023 FSTVLST menggelar acara bertema “Dara Setara FSTVLST” acara tersebut dikhususkan untuk penonton perempuan dengan menggunakan kebaya.

Semenjak tahun 2011 hingga sekarang FSTVLST telah merilis dua album serta satu *single* yang masuk kedalam album kompilasi *Sonic Panic*. Album pertama dirilis pada tahun 2014 yang berjudul “Hits Kitsch” berisi 10 lagu kemudian pada tahun 2020 merilis album yang kedua berjudul “FSTVLST II” yang berisikan sepuluh lagu.

2. Karya Grup Band FSTVLST

a. Album Hits Kitsch

- 1) Orang-Orang Di Kerumunan
- 2) Menantang Rasi Bintang
- 3) Hujan Mata Pisau
- 4) Akulah Ibumu
- 5) Hal-hal Terjadi
- 6) Tanah Indah Untuk Para Terabaikan Rusak Dan Ditinggalkan
- 7) Bulan Setan Atau Malaikat
- 8) Satu Terbelah Selalu
- 9) Hari Terakhir Peradaban
- 10) Ayun Buai Zaman



Gambar 4. 3 Hits Kitsch

Album ini mendapatkan penghargaan. Penghargaan yang diterima oleh FSTVLST sebagai salah satu dari 20 Album Terbaik Indonesia tahun 2014 oleh Majalah Rolling Stone Indonesia edisi Januari 2015. Mengenai konsep album "Hits Kitsch", Farid Stevy menggambarkan bahwa mereka mungkin seperti orang-orang di tengah kerumunan yang

merasakan apa yang terjadi di sekitarnya. Mereka ingin memahami apa yang dialami oleh orang-orang terdekat mereka dan apa yang sedang terjadi di dunia luar. Farid Stevy yang menulis lirik lagu-lagu FSTVLST, mengekspresikan pandangannya tentang berbagai kejadian, dengan kesadaran bahwa mereka juga menjadi bagian dari peristiwa tersebut. Hal ini bukanlah sebuah penilaian, melainkan seperti rekaman atas hal-hal yang terjadi di sekitar. Dengan demikian, mereka mengakui keberadaan mereka di sana. Mereka mencoba mendefinisikan ulang musik mereka setelah menjadi FSTVLST.

b. Album FSTVLST II

- 1) Gas
- 2) Rupa
- 3) Vegas
- 4) Mesin
- 5) Syarat
- 6) Telan
- 7) Hayat
- 8) Kamis
- 9) Opus



Gambar 4. 4 'FSTVLST II'

Album FSTVLST II dirilis pada tahun 2020 ditengah pandemi Covid-19 dengan melibatkan para pendengarnya untuk membuat sebuah konten atau video di media sosial Instagram. Keputusan merilis di tengah pandemi Covid-19 adalah ketidaktahuan dalam mengupload ke *platform* musik digital, semula akan dirilis setelah pandemi Covid-19 tetapi sudah terupload di *platform* musik digital. Para pendengar FSTVLST sudah mengetahui materi album FSTVLST II akhirnya FSTVLST beserta kru memutuskan menyelenggarakan acara perilisan album FSTVLST II secara live di akun Instagram, dengan mengundang beberapa media massa.

Dalam album “FSTVLST II” berisi sembilan *track* lagu dengan judul lagu yang menggunakan satu kata. Materi yang dimuat dalam lirik-lirik di album “FSTVLST II” sangat dekat perihal merawat cita-cita serta isu-isu sosial, dalam album “FSTVLST II” ada beberapa *single* yang dirilis terlebih dahulu seperti “Telan Cakrawalanya” (diubah jadi “Telan” dalam album ke dua), “Gas”, dan “Rupa”. Lagu yang berjudul telan cakrawalanya pertama dirilis pada tahun 2014 yang masuk kedalam album kompilasi Doggybarks bersama band lokal Yogyakarta, kemudian lagu yang berjudul GAS dirilis pada tahun 2018 dengan berbentuk *single*. Dan lagu yang berjudul “Rupa” dirilis pada momentum pemilihan Presiden tahun 2019 lebih tepatnya satu hari sebelum pemilihan.

Bagi para personel FSTVLST, album “FSTVLST II” mempunyai kesan yang amat mendalam. Dalam wawancara yang dilakukan oleh channel Youtube Warning TV, farid stevy menjelaskan bahwa pada album “Hits Kitsch” dibayangkan sebagai anak panah yang dilontarkan dari busur bernama JENNY dan album “Hits-Kitsch” adalah anak panah yang menancap disetiap para pendengar. Kemudian album “FSTVLST II” dijadikan sebagai anak panah yang sudah menancap yang diputar agar rasa sakitnya semakin terasa.

dalam kepenulisan ini menunjukkan kepedualan FSTVLST terhadap berbagai latar belakang pendengar.⁶⁹

d. *Single* Enam masa



Gambar 4. 6 Single ‘Enam Masa’

‘Enam Masa’ dirilis dengan format rekaman awal (demo), *single* ini berjarak 3 tahun setelah merilis album FSTVLST II, lagu ini dijadikan sebagai langkah awal dalam menyambut album ketiga FSTVLST. *Single* ‘Rat Tua’ dirilis pada tanggal 24 September 2023 karena hal yang terjadi memiliki resonansi dan relevansi yang kuat dengan kondisi zaman dimana perilisan itu terjadi, menurut Farid Stevy, bahwa lagu ‘Rat Tua’ diciptakan sebagai refleksi luas tentang alam semesta. “tiba-tiba muncul ide untuk menuliskan kejadian semesta dimulai dari nol sampai adanya kehidupan”. Lagu ini berkolaborasi dengan penyanyi perempuan yaitu Fanny Soegi. Fanny memberikan kontribusinya dengan membacakan sepenggal bait puisi pada di bagian awal lagu.

⁶⁹ Arlingga hari Nugroho, “FSTVLST: Capaian Kolektif Bicarakan Krisis Iklim Di Lagu ‘Rat Tua,’” Sudut Kantin Project, 2023, <https://sudutkantin.com/fstvlst-capaian-kolektif-bicarakan-krisis-iklim-di-lagu-rat-tua/>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2025 jam 19.24

3. Lirik Lagu Telan Karya FSTVLST

Lagu “Telan” dirilis pada tahun 2014 dengan judul Telan Cakrawalanya yang masuk kedalam album kompilasi Doggybarks, kemudian dirilis ulang dengan format *single* dan judul lagu berganti menjadi “Telan” yang dirilis di *platform* SoundCloud ditahun 2018. Lalu ditahun 2020 FSTVLST merilis album dengan judul “FSTVLST II” lagu “TELAN” masuk dalam album ini diurutan enam dari 9 lagu.

Berikut ini adalah lirik lagu Telan:

Berjalan berputar-putar di kota yang ku tak tahu apa sebutannya

Tiada aroma selain panik ancam khawatir dan tergesa-gesa

Raung sirine meraung debu dan asap bergulung

Tak terhitung sampah menggantung menelan cakrawalanya

Pepohonan kehilangan teduhnya pun kehilangan ramahnya

Ramah Tamah terbaca agenda di baliknya

Raung sirine meraung debu dan asap bergulung

Tak terhitung sampah menggantung menelan cakrawalanya

Wangi nafas hujan menghilang terlupakan

Riang nyanyi angin tertelan deru mesinnya manusia

Yang menggila putarnya gerus rakusnya

Manusia tak berujung nafsunya

Sumpal sungainya

Pangkas gunung-gunungnya

Bedil satwanya

Beton sawah-sawahnya

Keruk tanahnya

Babat pohon-pohonnya

Sampahi langitnya

Asapi udaranya

B. Konteks Penulisan Lirik Lagu Telan Karya FSTVLST

Isu lingkungan masih menjadi masalah yang serius di Indonesia hal ini akan berdampak pada kesehatan manusia serta merusak ekosistem contohnya dari sektor kehutanan, dalam buku Potret Keadaan Hutan Indonesia yang dirilis oleh Forest Watch Indonesia (FWI) melaporkan. Periode tahun 2009-2013 hutan di Indonesia mengalami deforestasi dengan jumlah 4,5 juta hektar, berarti dalam setiap tahunnya mengalami deforestasi sebesar 1,13 juta hektar. Kawasan hutan yang mengalami deforestasi terparah seperti, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Papua serta Riau. Hal ini menyebabkan musnahnya variabilitas biologis, rusaknya ekosistem kehidupan flora dan fauna dan juga merusak sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya sosial budaya, serta merusak siklus hidrologi.

Selain hutan alami yang beralih fungsi sebagai perkebunan sawit, pencemaran lingkungan juga menjadi masalah yang cukup serius di Indonesia. Pada tahun 2014 di beberapa kota metropolitan telah mengalami penurunan kualitas udara, kota Jakarta menempati posisi ketiga didunia sebagai kota dengan kualitas terburuk, hal ini berdasar kepada studi Bank Dunia, pencemaran udara ini berakibat kepada kesehatan masyarakat. Hal ini direspon oleh Sirin Farid Stevy sebagai penulis dari lirik – lirik grup band FSTVLST. dalam *channel* You Tube Layar Maya yang berjudul Sharing Sore Bedah lirik FSTVLST dan Proses Kreatif Farid Stevy Asta. Farid Stevy menjelaskan bahwa lirik lagu “Telan” tercipta ketika berada di satu kota lain yaitu kota Jakarta, dimana banyak teman – teman mereka yang mencari rezeki di kota Jakarta. Kesan yang didapat oleh Farid Stevy bukan lagi kemacetan dan kerusakan, namun keadaan alam yang memprihatinkan yang telah didapat oleh Farid Stevy ketika berada di kota Jakarta.

Kemudian ditahun yang sama, kualitas udara dikota Palembang mengalami penurunan. Badan Lingkungan Hidup (BLH) mengungkapkan bahwa Indeks Standar Pencemaran Udara berada di level 101 sampai 199 dengan kondisi udara yang terpapar Karbon Monoksida, Sulfur Dioksida, Nitrogen Dioksida.

Tidak hanya kualitas udara yang buruk dan hutan yang mengalami deforestasi, sejumlah daerah di Indonesia juga mengalami pencemaran air. Pada tahun 2014 Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) telah mengumumkan bahwa pada periode tahun 2008-2013 telah melakukan pemantauan air sungai berskala nasional dengan hasil sebanyak 80% sungai mengalami pencemaran berat. Pencemaran air juga berdampak pada kesehatan masyarakat serta bisa mengakibatkan bencana banjir dan longsor.

Isu lingkungan di Indonesia bisa dikatakan tidak ada habisnya dari sektor kehutanan, pencemaran udara, pencemaran air, pembunuhan flora dan fauna, pengerukan tanah, eksploitasi gunung. Beragam reaksi muncul dari berbagai kalangan salah satunya adalah merespon dengan karya seni musik, yaitu lewat lagu. Lagu “Telan” karya band FSTVLST yang rilis pada tahun 2014.

C. Lirik Lagu “Telan” Karya FSTVLST

1. Metafora dan Simbol Dalam Lirik Lagu Telan Karya Band FSTVLST

Tabel 4.1

Bait	Lirik	Metafora	Simbol	Keterangan
I	Berjalan berputar-putar dikota yang ku tak tahu apa sebutannya .	menggambarkan keberadaan kebingungan, seperti manusia yang tersesat disuatu tempat tanpa arah dan makna	Kota tanpa nama melambangkan lingkungan yang kehilangan makna dan ikatan.	Metafora tenor Kehidupan atau keberadaan manusia yang kehilangan arah.
	Tiada aroma selain panik ancam khawatir dan tergesa-gesa.	menggambarkan suasana kota diisi oleh ketakutan dan tekanan	panik dan tergesa melambangkan pola kehidupan yang tidak berperikemanusiaan. Tiada aroma melambangkan hilangnya kenyamanan	Metafora tenor keadaan emosional dan dinamika sosial yang terjadi di kota. Metafora vehicle , aroma, panik ancam, khawatir.
	Raung	menggambarkan	Sirine	Metafora tenor

	<p>sirine meraung debu dan asap bergulung</p>	<p>an bahwa kondisi tersebut adalah kerusakan alam yang terjadi secara terus menerus.</p>	<p>melambangkan peringatan adanya krisis dan bahaya. Asap dan debu melambangkan kerusakan alam. bergulung melambangkan terjadi secara terus menerus</p>	<p>kondisi lingkungan yang kritis. Metafora vehicle Raung sirine, debu dan asap.</p>
	<p>Tak terhitung sampah menggunakan menelan cakrawalanya.</p>	<p>menggambarkan banyaknya jumlah kerusakan alam hingga menghabiskan keindahan.</p>	<p>Sampah melambangkan keserakahan dan kerusakan akibat aktivitas manusia. Cakrawala melambangkan harapan.</p>	<p>Metafora tenor kehancuran harapan dan masa depan akibat Tindakan manusia. Metafora vehicle sampah menggantung menelan cakrawala.</p>
II	<p>Pepohonan kehilangan teduhnya pun teduh kehilangan ramahnya</p>	<p>Menggambarkan kerusakan alam dan hilangnya kealamian alam yang menyegarkan dan nyaman.</p>	<p>Pepohonan dan teduh melambangkan alam yang alami. Ramah yang hilang melambangkan kehilangan kesegaran dan kenyamanan alami dari alam</p>	<p>Metafora tenor hilangnya hubungan harmoni antara alam dan manusia Metafora vehicle pepohonan kehilangan teduh dan teduh kehilangan ramah.</p>
	<p>Ramah tamah terbaca agenda dibaliknyanya</p>	<p>Menggambarkan tindakan manusia terhadap alam tidak berkata jujur atau mempunyai kepentingan yang tidak</p>	<p>Ramah tamah melambangkan hubungan manusia dan alam tampak baik namun dalam tindakannya dipenuhi oleh</p>	<p>Metafora tenor hubungan manusia dan alam yang munafik. Metafora vehicle, ramah tamah, dan agenda</p>

	baik.	kepentingan pribadi yang merusak alam.	dibaliknya.	
	Raung sirine meraung debu dan asap bergulung	menggambarkan bahwa kondisi tersebut adalah kerusakan alam yang terjadi secara terus menerus.	Sirine melambangkan peringatan adanya krisis dan bahaya. Asap dan debu melambangkan kerusakan alam. bergulung melambangkan terjadi secara terus menerus	Metafora tenor kondisi lingkungan yang kritis. Metafora vehicle Raung sirine, debu dan asap.
	Tak terhitung sampah menggunung menelan cakrawalanya.	menggambarkan banyaknya jumlah kerusakan alam hingga menghabiskan keindahan.	Sampah melambangkan keserakahan dan kerusakan akibat aktivitas manusia. Cakrawala melambangkan harapan.	Metafora tenor kehancuran harapan dan masa depan akibat Tindakan manusia. Metafora vehicle sampah menggunung menelan cakrawala.
III	Wangi nafas hujan menghilang terlupakan	Harapan kehidupan alam yang indah telah lenyap dan tidak lagi diingat oleh manusia.	Nafas hujan melambangkan kehidupan alam yang penuh makna. Menghilang dan terlupakan adalah simbol dari putusnya relasi manusia dengan alam.	Metafora tenor , tidak ada keseimbangan alam serta hilangnya penghargaan manusia terhadap alam. Metafora vehicle wangi nafas hujan yang menghilang.
	Riang nyanyi angin tertelan deru	Kebebasan dan keindahan alami yang alam miliki telah lenyap	Riang nyanyi angin melambangkan nyawa kehidupan	Metafora tenor , kerusakan hubungan antara manusia modern

	mesinnya manusia	akibat kekacauan aktivitas manusia yaitu Pembangunan	alam yang indah. Deru mesin melambangkan peradaban manusia modern yang menekan kehidupan natural.	dengan alam. Metafora vehicle , nyanyi angin dan deru mesinnya manusia.
	Yang menggila putarnya gerus rakusnya	berarti, perilaku yang tidak terkendali terhadap alam secara terus menerus hingga alami yang dimiliki oleh alam habis.	Menggila putarnya menggambarkan kehidupan yang kehilangan kendali moral dan etika. Gerus rakusnya menggambarkan kerakusan manusia yang mengorbankan alam.	Metafora tenor peradaban manusia yang merusak alam. Metafora vehicle , menggila putarnya dan gerus rakusnya.
	Manusia tak berujung nafsunya	keserakahan manusia tidak ada habisnya atau manusia tidak akan pernah puas dalam merusak alam.	Tak berujung nafsunya menggambarkan kehidupan manusia yang didominasi oleh keinginan bukan kebijaksanaan.	Metafora tenor fatsu manusia yang tak terkendali. Metafora vehicle , tak berujung nafsunya.
IV	Sumpal sungainya	berarti merusak lingkungan dengan Tindakan menghambat aliran sungai dengan sampah	Sungai menggambarkan kehidupan alam	Metafora tenor , merusak aliran alami air. Metafora vehicle menyumbat.
	Pangkas gunung-gunungnya	berarti Tindakan penambangan berlebihan	Gunung melambangkan kestabilan dan kebesaran	Metafora tenor , pengabaian terhadap

	yang meratakan bukit.	alam yang dirusak	keseimbangan alam. Metafora vehicle , pangkas (memotong)
Bedil satwanya	Berarti perburuan hewan liar secara illegal.	Satwa melambangkan kehidupan alami dan liar.	Metafora tenor , hilangnya keharmonisan manusia dan alam. Metafora vehicle , menembak.
Beton sawah-sawahnya	berarti, Pembangunan infrastruktur modern dengan mengorbankan lahan pertanian, sumber pangan yang alami lingkungan alami.	Sawah melambangkan pertahanan kehidupan	Metafora tenor , hilangnya sumber pangan dan budaya agraris. Metafora vehicle , beton (dijadikan bangunan).
Keruk tanahnya	eksploitasi sumber daya alam yang terkandung didalamnya.	Tanah menggambarkan kesuburan alam	Metafora tenor , keserakahan terhadap pemanfaatan alam. Metafora vehicle , mengambil dengan skala besar.
Babat pohon-pohonnya	Tindakan penebangan hutan secara besar-besaran	Pohon , melambangkan kehidupan yang harus dijaga.	Metafora tenor , kerusakan ekosistem paru paru bumi. Metafora vehicle , babat (menebang secara habis).
Sampahi langitnya	mencemari lingkungan udara secara	Langit melambangkan kelestarian.	Metafora tenor , pencemaran

	keseluruhan.		lingkungan. Metafora vehicle, sampahi (mengotori).
Asapi udaranya	Polusi industri dan kendaraan	Udara melambangkan nafas kehidupan	Metafora tenor, melepaskan asap ke lingkungan hidup secara keseluruhan. Metafora vehicle asapi (menyebarkan asap).

Pada bait *pertama*, merupakan gambaran suram tentang kehidupan yang kehilangan arah dan makna, terutama pada kehidupan kota dengan kondisi yang menyedihkan. Suasana kota hanya dipenuhi oleh ketakutan, tekanan, dan ketidaknyamanan. teks tersebut menggunakan metafora untuk menggambarkan dampak kerusakan alam yang tidak terkendali yang didominasi pada kalimat “*aroma panik, ancam khawatir, dan tergesa-gesa*”. Kemudian gambaran pada bait pertama ditegaskan pada baris kedua yang menyoroti kerusakan alam yang terjadi secara terus menerus dan masif. Kalimat “*raung sirine, debu dan asap bergulung*” merupakan simbol yang mengindikasikan adanya krisis dan bahaya lingkungan. Kemudian digambarkan kembali pada kalimat “*sampah menggunung menelan cakrawalanya*” yang secara metaforis menjelaskan harapan dan masa depan Kesehatan lingkungan telah mengalami kehancuran akibat ulah manusia. Sampah pada kalimat tersebut menyimbolkan keserakahan dan kerusakan akibat aktivitas manusia. secara jelas menunjukkan kegagalan manusia dalam memikul tanggung jawab moralnya terhadap lingkungan. Tindakan manusia yang merugikan alam adalah konsekuensi langsung dari kurangnya tanggung jawab dan kepedulian terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan.

Kemudian pada bait *kedua*, menggambarkan hilangnya kealamian alam dan keharmonisan antara manusia dan alam. "*Pepohonan kehilangan teduhnya pun kehilangan ramahnya*" menunjukkan bahwa alam telah kehilangan fungsi alaminya untuk memberi kenyamanan dan kesegaran. Bahkan menunjukkan adanya kemunafikan manusia pada alam, dimana lirik "*Ramah tamah terbaca agenda dibaliknya*" menyiratkan motif tersembunyi yang merusak dibalik interaksi manusia dengan lingkungan. Bait kedua adalah inti dari keseluruhan lirik lagu, dimana lirik yang berbunyi "*Raung sirine meraung debu dan asap bergulug, tak terhitung sampah menggunung menelan cakrawalanya*" muncul dua kali yaitu pada bait pertama dan bait kedua. Berarti peringatan darurat dari bahaya kerusakan dan kehancuran kesehatan alam akibat ulah manusia. Hal tersebut tertera pada kalimat "*Raung sirine meraung dan bergulung*". Hal tersebut merefleksikan kepada tidak adanya kasih sayang dan kepedulian manusia yang tulus terhadap alam. Alam tidak lagi diperlakukan sebagai entitas yang patut dijaga dan dicintai, melainkan sebagai objek yang dieksploitasi demi kepentingan pribadi.

Bait *ketiga*, memperjelas kerusakan alam melalui metafora yang lebih konkret. "*Wangi nafas hujan menghilang terlupakan*" menjelaskan telah hilang harapan akan kehidupan alam yang indah serta hilangnya rasa hormat manusia terhadap alam. Dijelaskan lagi pada baris lirik berikutnya yaitu pada kalimat "*Riang nyanyi angin tertelan deru mesinnya manusia*" menggambarkan bagaimana kebebasan dan keindahan alam telah hancur oleh peradaban modern yang menekan kehidupan natural. Inti dari bait ketiga adalah keserakahan manusia yang tidak terkendali. Kalmiat "*Yang menggila putarnya gerus rakusnya*" dan "*Manusia tak berujung nafsunya*" secara jelas menggambarkan perilaku merusak tiada henti dan kerakusan manusia yang mengorbankan alam. Nafsu ini digambarkan sebagai sesuatu yang tiada henti dan kerakusan manusia yang mengorbankan alam. Nafsu ini digambarkan sebagai sesuatu yang "*Tak berujung*". Hal ini menunjukkan bahwa Tindakan manusia kepada lingkungan hidup hanya

didominasi oleh keinginan, bukan kebijaksanaan. Penjelasan diatas merupakan sebuah manifestasi dari Tindakan yang secara langsung merusak alam, hal ini sangat berlawanan dengan prinsip dasar untuk meminimalisir dan mencegah kerusakan lingkungan. Keserakahan manusia membuat rusak lingkungan yang “tak berujung” adalah pendorong utama dari Tindakan destruktif ini.

Bait *keempat*, menjelaskan potret kerusakan lingkungan yang sangat parah dan mengkhawatirkan. “Sumpal sungainya” dan “pangkas gunung-gunungnya” menggambarkan perusakan aliran alami air dan pengabaian keseimbangan alam melalui penambangan dan pemotongan bukit secara berlebihan. “Bedil satwanya” dan “beton sawah-sawahnya” menyoroti hilangnya keharmonisan dan perusakan kehidupan alami melalui perburuan ilegal dan konversi lahan pertanian menjadi infrastruktur modern. “Keruk tanahnya” dan “babat pohon-pohonnya” secara jelas menunjukkan eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam dan kerusakan ekosistem paru-paru bumi melalui penggalian skala besar dan penebangan hutan masif. “sampahi langitnya” dan “asapi udaranya” menggambarkan pencemaran lingkungan udara secara keseluruhan, dari pengotoran atmosfer hingga pelepasan asap industri dan kendaraan yang merusak nafas kehidupan. Keseluruhan tindakan dalam penjelasan diatas merupakan perilaku yang bertentangan dengan sikap hormat terhadap alam. Perilaku ini menunjukkan bahwa manusia tidak lagi memandang dirinya sebagai bagian integral dari alam semesta (solidaritas kosmis), melainkan sebagai entitas yang berhak menguasai dan mengeksploitasi alam tanpa batas. Tidak ada lagi penghargaan nilai intrisik alam dan hubungan timbal balik melainkan telah hilang.

D. Pesan Menjaga Lingkungan Dalam Lirik Lagu Telan Karya FSTVLST

1. Prinsip Tanggung Jawab Moral terhadap Alam

Manusia harus mempunyai tanggung jawab moral terhadap alam agar kelestarian lingkungan terjaga karena manusia merupakan bagian dari makhluk hidup yang ada di bumi. Dalam ajaran islam ada ajaran

Rahmatan Lil ‘Alamin, ajaran ini menjelaskan bahwa semua makhluk hidup termasuk manusia memiliki tanggung jawab untuk menjalankan semua tindakannya dengan kasih sayang dan kepedulian terhadap seluruh alam. Dengan memahami kedua konsep ini, manusia akan terhindar dari tindakan merusak alam. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-A’rāf ayat 56:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
 وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۖ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ
 أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ
 مُّجِيبٌ

Artinya: “Kepada (Kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya)”. Al-A’rāf [7]:56

Pesan tersebut terkandung didalam lirik lagu *Telan* pada bait pertama, bait tersebut menggambarkan bagaimana perbuatan manusia dapat menyebabkan kerusakan yang sangat besar dan tidak terduga. Dengan menggambarkan kerusakan alam yang sangat besar, pada bait pertama mengingatkan kita akan tanggung jawab moral terhadap alam agar kelestarian lingkungan tetap terjaga serta mencegah kerusakan yang lebih lanjut dan mengajak kita untuk memiliki kesadaran akan tanggung jawab moral kita terhadap alam.

Menghormati dan menjaga kelestarian alam menjadi kewajiban manusia serta mengingat bahwa manusia harus mengakui keterbatasan diri dari kebesaran dan kekuatan alam dalam menghadapi alam. Menggunakan sumber daya alam dengan bijak dan bertanggung jawab atas tindakannya terhadap alam akan mengurangi kerusakan alam. Eksploitasi alam secara berlebihan juga dapat mengakibatkan rusaknya lingkungan serta akan mengancam keberlangsungan hidup manusia dan hewan.

Pesan tersebut tergambar pada lirik lagu pada bait pertama yaitu:

*Bejalan berputar-putar di kota yang ku tak tahu apa sebutannya/
Tiada aroma selain panik ancam khawatir dan tergesa-gesa/
Raung sirine meraung debu dan asap bergulung/ Tak terhitung
sampah menggunung menelan cakrawalanya.*

2. Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian terhadap Alam

Manusia diciptakan dengan dibekali rasa kasih dan sayang yang diberikan oleh Allah SWT. agar keberlangsungan hidup di bumi menciptakan kedamaian antara manusia dengan hewan serta alam. Dalam hal ini manusia sebagai makhluk yang paling sempurna harus mempunyai rasa kasih sayang dan kepedulian terhadap alam agar lebih bijak dalam memanfaatkan alam. Dengan begitu keharmonisan kehidupan di dunia akan terjaga dengan baik. Allah SWT. berfirman Q.S Al-Anbiya ayat 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam”.

Pesan ini tersirat didalam lirik lagu *Telan* pada bait kedua,

*Pepohonan kehilangan teduhnya, pun teduh kehilangan ramahnya/
Ramah tamah terbaca agenda dibaliknya/ raung sirine meraung,
debu dan asap bergulung/ Tak terhitung sampah menggunung
menelan cakrawalanya.*

Dalam bait tersebut menggambarkan bahwa keindahan alam serta kedamaian kehidupan antara manusia dan alam telah hilang, hal ini disebabkan oleh ulah manusia sendiri seringkali interaksi anantara manusia dengan alam tidak didasari oleh prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, namun didasari oleh kepentingan pribadi. Ketika manusia memanfaatkan sumber daya alam yang didasari kepentingan pribadi maka keindahan alam akan rusak dan juga akan menjadi ancaman besar bagi alam. bait kedua dalam lirik lagu *Telan* mengajak kita agar lebih peduli serta menghadirkan rasa kasih sayang kepada alam.

3. Sikap Hormat terhadap Alam dan Solidaritas Kosmis

Lirik lagu *Telan* mengandung pesan bahwa manusia harus mempunyai sikap hormat terhadap alam (*Respect for Nature*) agar keindahan dan keharmonian alam terjaga dengan baik, sehingga manusia bisa merasakan keindahan yang dihadirkan oleh alam. Namun manusia seringkali lupa terhadap rasa hormatnya kepada alam dan pada akhirnya keindahan yang dihadirkan oleh alam tidak bisa dirasakan oleh manusia lagi. Selain sikap hormat terhadap alam, manusia juga harus mempunyai sikap solidaritas kosmis, manusia harus menyadari bahwa tindakannya memiliki dampak pada alam dan lingkungan. Kerakusan dan nafsu manusia yang tidak terkendali dapat menyebabkan kerusakan alam dan keseimbangan ekosistem, hal ini karena manusia lalai bahwa alam harus setara dengan manusia. Manusia harus memiliki kesadaran akan keterhubungan dengan alam untuk mengendalikan nafsunya agar tidak menyebabkan kerusakan alam. Allah SWT. berfirman dalam Q.S Al-A'raf ayat 65 dan Q.S Al-Baqarah ayat 164

وَالِىٰ عَادِ أَخَاهُمْ هُوْدًا قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُۥٓ اَفَلَا تَتَّقُوْنَ

Artinya: “(Kami telah mengutus) kepada (kaum) ‘Ad saudara mereka, Hud. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Tidakkah kamu bertakwa?” Al-A'raf [7]:65

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

اِنَّ فِى خُلُقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَالاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِى الْبَحْرِ
بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا اَنْزَلَ اللّٰهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَاَحْيَا بِهٖ الْاَرْضَۙ بَعْدَ مَوْتِهَاۙ وَبَنَتْ فِيْهَا
مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْاَرْضِۙ لآيٰتٍ لِّقَوْمٍ
يَعْقِلُوْنَ

Artinya: “Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang,) bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh

merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti”. Al-Baqarah [2]:164

Pesan ini terdapat pada lirik lagu *Telan* yaitu:

Wangi nafas hujan menghilang terlupakan/ Riang nyanyi angin tertelan deru mesinnya manusia/ Yang menggila putarnya gerus rakusnya/ Manusia tak berujung nafsunya.

4. Prinsip Tidak Merusak Alam

Manusia pada dasarnya tidak memiliki hak untuk bertindak sesuka mereka kepada alam, alam yang telah diciptakan oleh Allah SWT. semua kehidupan di bumi baik manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan harus hidup berdampingan. Tindakan manusia kepada alam harus lebih bijaksana, manusia harus menghormati hak tumbuh-tumbuhan, manusia harus mempunyai prinsip tidak merugikan alam, pada dasarnya bencana yang terjadi adalah akibat ulah manusia. Didalam bait keempat pada lirik terdapat pesan agar manusia tidak merugikan alam (*No Harm Principle*), pesan tersebut digambarkan bahwa aktivitas manusia kian merusak lingkungan. Seperti pembabatan hutan, pengerukan tanah, pemburuan hewan ilegal, membuang sampah sembarang, akan mengakibatkan bencana alam seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, pencemaran udara terjadi karena tindakan manusia. Seharusnya manusia harus berusaha meminimalisir aktivitas yang berdampak negatif terhadap lingkungan. Allah SWT. berfirman dalam Q.S Al-Mā'idah ayat 33:

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا
أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِنْ خَلْفٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ذَلِكَ لَهُمْ خِزْيٌ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ
فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Balasan bagi orang-orang yang memerangi Allah dan rasul-Nya serta membuat kerusakan di bumi hanyalah dibunuh, disalib, dipotong tangan dan kaki mereka secara silang, atau diasingkan dari tempat kediamannya. Yang demikian itu merupakan kehinaan bagi mereka di dunia dan di akhirat (kelak) mereka mendapat azab yang sangat berat”. Al-Mā'idah [5]:33

Pesan tersebut tergambar pada lirik lagu pada bait pertama yaitu:

*Sumpal sungainya/ Pangkas gunung-gunungnya/ Bedil satwanya/
Beton sawah-sawahnya/ Keruk tanahnya/ Babat pohon-pohonnya/
Sampahi langitnya/ Asapi udaranya.*



BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hermeneutika Paul Ricoeur, metafora dan simbol dalam pesan menjaga lingkungan pada lagu “*Telan*” karya band FSTVSLT menggambarkan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan menghargai nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Metafora dan simbol yang digunakan dalam lagu tersebut menggambarkan kehidupan manusia yang acuh terhadap kelestarian alam menyebabkan kerusakan demi kerusakan terjadi di bumi ini.

Pesan-pesan yang terkandung didalam lirik lagu “*Telan*” dapat diringkas menjadi lima poin utama yaitu:

1. Prinsip tanggung jawab moral terhadap alam, dimana lirik lagu “*Telan*” mengingatkan para pendengar akan prinsip tanggung jawab moral terhadap alam dan pentingnya menjaga keseimbangan alam untuk keberlangsungan hidup manusia dan makhluk lainnya.
2. Prinsip tidak merugikan alam, dimana lirik lagu “*Telan*” mengingatkan kepada para pendengarnya bahwa manusia harus mempertimbangkan setiap Tindakan terhadap alam dengan cermat agar meminimalisir dampak negatif terhadap alam.
3. Prinsip kasih sayang terhadap alam, dimana lirik lagu “*Telan*” mengajak para pendengarnya untuk memiliki kasih sayang terhadap alam dan menghargai serta menjaga keindahan alam yang telah diciptakan Allah SWT.
4. Prinsip hormat terhadap alam, dimana lirik lagu “*Telan*” karya FSTVLST mengajak para pendengarnya untuk memiliki hormat terhadap alam dan mengakui bahwa alam adalah ciptaan Allah SWT yang juga patut dihormati dan dijaga. Selain prinsip hormat terhadap alam. Prinsip solidaritas kosmis terhadap alam juga ada didalam lirik, dimana lirik lagu “*Telan*” mengajak pendengar untuk mengakui bahawa alam setara dengan manusia serta manusia dan alam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan.

B. Saran

1. Kepada Grup Band FSTVLST

Semoga penelitian ini menjadi salah satu apresiasi betapa pentingnya kritis terhadap isu lingkungan ditengah maraknya kerusakan alam yang terjadi setiap tahunnya, dan penulis berharap agar FSTVLST tetap berkarya dan menginspirasi para pendengarnya.

2. Untuk Penikmat Musik

Bagi para pecinta musik, karya-karya FSTVLST bukan hanya sekedar lagu saja, khususnya dalam lirik lagu “*Telan*” dapat digunakan sebagai sarana dakwah dan bagaimana lirik lagu “*Telan*” dapat mempengaruhi kesadaran lingkungan pendengar.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penulis berharap penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model dakwah lingkungan melalui media musik yang dapat digubakan sebagai sarana pendidikan lingkungan dan dakwah lingkungan.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil’alamin puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan permohonan maaf yang tulus serta terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang berbaik hati membantu penulis selama proses penelitian ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi konten maupun gaya penulisan, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menulis skripsi yang berjudul Analisis Hermeneutika dalam Lirik Lagu Telan Karya FSTVLST terhadap Pesan Menjaga Lingkungan. Penulis berharap skripsi ini dengan segala kesederhanaanya dapat memberikan kontribusi positif bagi penulis maupun pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H Zuchri, and M Si Sik. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Akbar, Ahmad Kali. "Hermeneutika Versus Ta'wil (Studi Komparatif)." *Kalimah* 13, no. 1 (2015): 49. <https://doi.org/10.21111/klm.v13i1.278>.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amazah, 2013.
- Amiril Ahmad, Abd. Muid N. "Pendekatan Konstruktivis-Interpretis (Hermeneutik) Sebagai Metode Penafsiran." *Al Dhikra | Jurnal Studi Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2022): 169–82. <https://doi.org/10.57217/al dhikra.v2i2.779>.
- B.S., Abdul Wachid B.S. Wachid. "Hermeneutika Sebagai Sistem Interpretasi Paul Ricoeur Dalam Memahami Teks-Teks Seni." *Imaji* 4, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.21831/imaji.v4i2.6712>.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Ciputat: Logos, 1997.
- Bahari, Muhammad Fajar. "Analisa Dan Implementasi Keamanan Pesan Chatting Menggunakan Algoritma Challenge Response." *Analisa Dan Implementasi Keamanan Pesan Chatting Menggunakan Algoritma Challenge Response* 1, no. 2 (2022): 49–53. <https://doi.org/10.47065/jussi.v1i2.1442>.
- Bisri, Mustofaa. *Saleh Ritual Saleh Sosial*. Yogyakarta: Divapress, 2019.
- Cahyanugraha, Jonathan Allen, Ido Prijana Hadi, and Chory Angela Wijayanti. "Analisis Makna Lirik Lagu 'Wishing Well' Karya Juice WRLD." *Jurnal E-Komunikasi* 10, no. 2 (2022): 2–11.
- Fairclough, Norman. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. Routledge, 2013.
- Fithri, Widia. "Kekhasan Heremeneutika Paul Ricoeur." *TAJDID : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin* 17, no. 2 (2019): 187–211. <https://doi.org/10.15548/tajdid.v17i2.125>.
- Goziyah, Goziyah, Iin Inarotul Uyun, and Shella Fabiola. "Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Lirik Lagu Jangan Rubah Takdirku Karya Andmesh Kamelang." *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6, no. 2 (2020): 58–64. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.10820>.
- Greenpeace Indonesia. "IPCC Ungkap Krisis Iklim Makin Nyata, Aksi Iklim Ambisius Dibutuhkan Sekarang," 2023. <https://www.greenpeace.org/indonesia/siaran-pers/56254/ipcc-ungkap-krisis-iklim-makin-nyata-aksi-iklim-ambisius-dibutuhkan-sekarang/>.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Edited by Suryani. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hamidi. *Metode Penelitian Dan Teori Komunikasi : Pendekatan Praktis Proposal Dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press, 2010.
- Harahap, Ginda. "Prinsip-Prinsip Dasar Dalam Al-Qur'an Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup." *An-Nida'* 42, no. 2 (2018).
- Hardiman, F Budi. *Seni Memahami, Hermeneutik Dari Schleiermacher Sampai Derrida*. yogyakarta: PT Kanisius, 2015.
- Hendro, eko punto. "Simbol: Arti, Fungsi, Dan Implikasi Metodologisnya."

- Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* 3, no. 2 (2020): 158–65. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/endogami/article/download/30640/17351>.
- Heriwati, S Hesti. “METAFORA DALAM CAKEPAN TEMBANG -TEMBANG JAWA” 10 (2010): 2. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/download/49/46>.
- Hidayat, Ara. “Pendidikan Islam Dan Lingkungan Hidup.” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2015): 373. <https://doi.org/10.14421/jpi.2015.42.373-389>.
- Karim, Abdul, Zuhurul Fuqohak, and Ahmad Atabik. “Strategi Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadis.” *Advances in Humanities and Contemporary Studies* 3, no. 2 (2022): 45–54. <https://publisher.uthm.edu.my/periodicals/index.php/ahcs/article/view/9811>.
- Keraf A. Sonny. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Kompas, 2013.
- Kurniati, Desak Putu Yuli. “Modul Komunikasi Verbal Dan Non Verbal.” *Univ Udayana Fak Kedokt*, 2016.
- Latief, Rusman. *Jurnalistik Sinematografi*. Jakarta: Peranadamedia, 2021.
- M Mangunjaya, Fachruddin. “Islam and Natural Resource Management.” *Ntegrating Religion within Conservation: Islamic Beliefs and Sumatran Forest Management*. Durrell Institute of Conservation and Ecology, University of Kent, UK., 2013, 11.
- Merold Westphal. *The Dialectic of Belonging and Distanciation in Gadamer and Ricoeur*. London: Continuum, 2011.
- munir, muhammad, and Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta, 2006.
- Nu Online. “Surat Ar-Rum Ayat 41 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap,” n.d. <https://quran.nu.or.id/ar-rum/41>.
- Nugroho, Arlingga hari. “FSTVLST: Capaian Kolektif Bicarakan Krisis Iklim Di Lagu ‘Rat Tua.’” *Sudut Kantin Project*, 2023. <https://sudutkantin.com/fstvlst-capaian-kolektif-bicarakan-krisis-iklim-di-lagu-rat-tua/>.
- Nugroho, Ivan Wahyu. “Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Pop (Analisis Semiotika Pada Lirik Lagu "Jangan Menyerah" Dari Band D'Masiv).” IAIN Kediri, 2022.
- Prof. H. Dr. Awan Mutakin, M.Pd. “Apa Lingkungan Itu?” *Geoarea* 1, no. 2 (2018): 65–68.
- Rafiek, M. *Teori Sastra Kajian Teori & Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Ricoeur, Paul. *From Text to Action: Essays in Hermeneutics, II*. Vol. 2. Bloomsbury Publishing, 2008.
- . “Hermeneutika Ilmu Sosial, Penj: Muhammad Syukri.” *Kreasi Wacana, Yogyakarta*, 2008.
- . “Interpretation Theory: Discourse and the Surplus of Meaning.” *Texas Christian UP*, 1976, 101.
- Ricoeur, Paul, and Musnur Hery. *Teori Interpretasi: Memahami Teks, Penafsiran, Dan Metodologinya*. Edited by Damanhuri Muhammed. 1st ed. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.

- Robi Rahman, Daden. "Kritik Nalar Hermeneutika Paul Ricoeur." *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 14, no. 1 (2016): 47–48.
- Rosia, Rina, Amalia Amalia, Atik Syarifah, Laili Rahmawati, Nur Syariah, and Zakiyyatul Miskiyah. "PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM UNTUK MENCIPTAKAN HUMAN WELFARE (Perspektif Ekonomi Islam)." *Al Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2021): 12–26. <https://doi.org/10.59755/alhisab.v1i2.68>.
- Sanjaya, Bima Agung. "Makna Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu 'Bento' Karya Iwan Fals (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Jurnal Penelitian Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman Samarinda*, 2013.
- Sanjaya, Edo. "Lirik Sisir Tanah Lagu Hidup." Musixmatch, 2020. <https://www.musixmatch.com/lyrics/Sisir-Tanah/Lagu-Hidup>.
- Sari, Yuli Puspita. "Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Deen As-Salam Cover Nissa Sabyan." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 2 (2019): 187. <https://doi.org/10.29240/jdk.v4i2.1252>.
- Siti, Masito. "Konsep Etika Lingkungan Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Al-Fath* 09, no. 02 (2015): 253–84.
- Stevy, Farid. "Lyrics FSTVLST Telan." Accessed July 27, 2024. <https://www.musixmatch.com/lyrics/FSTVLST-1/Telan>.
- Supardi, Imam. *Lingkungan Hidup Dan Kelestariannya*. Alumni, 2003.
- Suryanto, S M. "Pengantar Ilmu Komunikasi, Bandung: CV." *Pustaka Setia*, 2015.
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. "Keabsahan Data." *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.
- Syafik, Yulio. "'Telan Cakrawalanya', Single Terbaru FSTVLST," n.d. <https://gigsplay.com/telan-cakrawalanya-single-terbaru-fstvlst/>.
- Syakhila Octaviani, and Nazwa Nurfauziah. "Menelaah Makna Tersembunyi Dalam Lirik Lagu 'Istirahat' Nosstress." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa* 2, no. 1 (2023): 146–57. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i1.1152>.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Gaya Media Pratama, 1997.
- Walhi. "Aksi Global Menuntut Keadilan Iklim: Jalankan Skema Keadilan Iklim Untuk Penyelamatan Bumi Dan Manusia," n.d. <https://www.walhi.or.id/aksi-global-menuntut-keadilan-iklim-jalankan-skema-keadilan-iklim-untuk-penyelamatan-bumi-dan-manusia>.
- Waluyo, Herman J. *Apresiasi Puisi: Panduan Untuk Pelajar Dan Mahasiswa*. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Waris, Milawaty Masruq. "*Spiritual Mappalelo Cakkuriri*" *Komunikasi Transendental Masyarakat Mandar Sendana*. PT. Nas Media Indonesia, 2021.
- Widiastuti, Rini. "Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Hidup Iv-Ebiet g Ade: Kajian Stilistika." *Sawerigading* 17, no. 3 (2011): 453–62.
- zone, LA. "Fakta FSTVLST, Band Rock Sidestream Dari Yogyakarta," n.d. <https://www.lazone.id/entertainment/music/fakta-fstvlst-band-rock-sidestream-dari-yogyakarta-9hulh>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : M. Fatih Fahrezi
 NIM : 2017102217
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Jurusan : Manajemen Komunikasi Islam
 Fakultas : Dakwah
 Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 09 Juni 2002
 Alamat Lengkap : Gg. Buntu Rt 05 Rw 05 Desa
 Ketanggungan, Kec. Ketanggungan, Kab.
 Brebes

Nama Ayah : Rojihi
 Nama Ibu : Kholifah
 No Telp : 082314656662
 Email : 2017102217@mhs.uinsaizu.ac.id

A. Riwayat Pendidikan

SMA/SMK : SMK Telekomunikasi Darul `Ulum
 Peterongan Jombang
 MTS/SMP : MTS Negeri Ketanggungan
 MI/SD : MI Darul Ulum 01 Dukuhturi

B. Pengalaman Organisasi

1. IKAPPDAR Tegal- Brebes
2. HMJ KPI UIN SAIZU 2022
3. Teater Suwung PMII
4. Koordinator Divisi Perlengkapan PBAK FAKDA 2022
5. Komunitas Sedulur Pantomime Purwokerto

Purwokerto, 11 April 2025



M. Fatih Fahrezi
2017102217